

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KARANGSALAM
BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh:

**ADE SETIAWAN
NIM.1917104018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Setiawan
Nim : 1917104018
Jenjang : S-1
Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa dengan ini skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Karangasalam, Baturraden, Banyumas”**. Menyatakan benar bahwa ini adalah karya saya pribadi dan dalam proses penulisan, tidak melakukan plagiat dalam menyusun penelitian ini. Adapun kutipan yang saya kutip didalam karya ini, saya cantumkan sumber kutipan di skripsi ini.

Saya akan bersedia melakukan penelitian kembali apabila terbukti dalam penelitian saya ini terdapat plagiat penelitian orang lain.

Purwokerto, 03 Januari 2023

Peneliti,



Ade Setiawan

Nim : 1917104018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata di
Karangsalam Baturraden Banyumas.**

Yang disusun oleh Ade Setiawan, NIM. 1917104018, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari ~~Senin~~ tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana ~~S.Si~~ dalam **(Bimbingan dan Konseling/ Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah/Pengembangan Masyarakat)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Agung Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

M. Hikamudin Suyuti, M.Si.

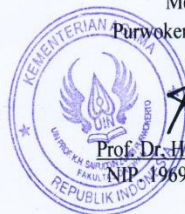
Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,

Purwokerto, 25 Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

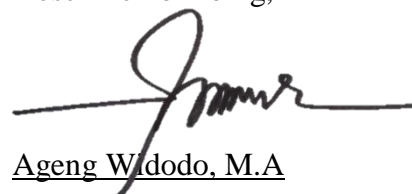
Nama : Ade Setiawan
NIM : 1917104018
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata di Karangsalam, Baturraden, Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Ageng Widodo, M.A

NIP. 199306222019031015

MOTO

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Keadaan Suatu Kaum Sehingga Mereka Mengubah Keadaan yang Ada Pada Mereka Sendiri”

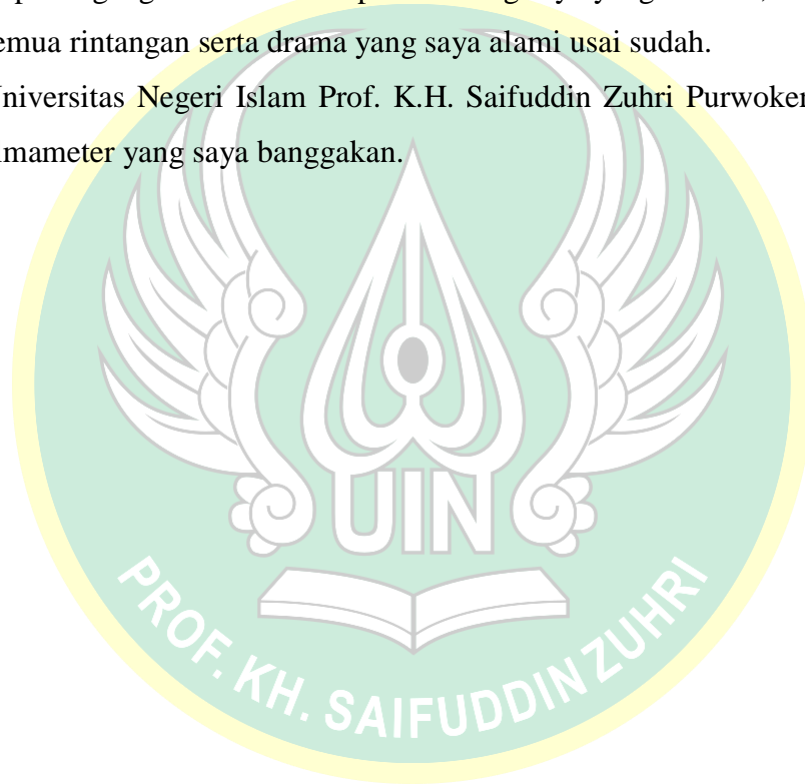
Qs. Ar-Ra'd .11



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu Narsitem dan Bapak Slamet Waridin selaku orang tua saya, yang menjadi suport serta dukungan beliau sampai tujuan besar saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga serta teman-teman saya yang selama ini selalu mendukung saya.
3. Bapak Ageng Widodo dosen pembimbing saya yang tercinta, berkat beliau semua rintangan serta drama yang saya alami usai sudah.
4. Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almameter yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil" alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, penulis panjatkan puja puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat sehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata di Karangsalam Baturraden Banyumas”**. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya.

Didalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa adanya orang-orang yang membantu, membimbing serta mendukung dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan beribu terimakasih terhadap :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr.H. Abdul Basith, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
4. Ageng Widodo, M.A Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tempat dalam mengarahkan serta membimbing peneliti skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Mutaqin, M.Si. Selaku Penasehat Akademik.
6. Para dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang Tua dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman sekelas saya PMI angkatan 2019, serta sahabat-sahabat saya yang ikut membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Daryono selaku Kepala Desa Karangsalam.
10. Sugiyanto selaku Ketua Organisasi Pokdarwis Desa Karangsalam.
11. Supriyanti selaku mantan Sekretaris Organisasi Pokdarwis.

12. Warso selaku Masyarakat Desa Karangsalam.
13. Latip selaku Masyarakat Desa Karangsalam.
14. Ochita Wahyu Pranatasari selaku Sekretaris Organisasi Pokdarwis.
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, selalu membalas, membantu dan mengabulkan hajat-hajat beliau dan kebaikan beliau semua dengan kebaikan yang lebih baik lagi. Dengan semua kerendahan hati yang dimiliki peneliti, penulis menyadari kekurangan yang dimiliki oleh penulis, sehingga dalam menyusun penelitian ini pastinya banyak kesalahan maupun kekurangan dalam segi keilmuan serta kepenulisannya. Oleh karena itu penulis tidak menuntut kemungkinan apabila terbukti ada kekurangan atau kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengulangi penelitian ini. Adapun kritik dan saran pastinya dari penulis akan menerima dengan senang hati. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.



Purwokerto, 03 Januari 2023

Peneliti,



Ade Setiawan

Nim : 1917104018

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KARANGSALAM, BATURRADEN, BANYUMAS

ADE SETIAWAN
NIM. 1917104018

E-mail :1917104018@mhs.uinsaizu.ac.id
Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

ABSTRAK

Partisipasi merupakan suatu bentuk keikutsertaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok masyarakat dalam kegiatan tertentu. Desa Karangsalam memiliki potensi alam yang indah dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemandangan alamnya yang indah serta banyak sumber mata air yang mengalir di daerah tersebut seperti air terjun. Desa Karangsalam saat ini sudah terdapat destinasi kepariwisataan yang dikenal desa wisata. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam Baturraden Banyumas. Tujuan penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui fungsinya dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan melakukan kajian signifikansi partisipasi sosial melalui analisis dampak sosial ekonomi kepariwisataan lokal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dan primer. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Faktor pendukung dalam berpartisipasi berupa kemauan, kesadaran dan solidaritas masyarakat. Sementara itu, Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu waktu hal ini dikarenakan pekerjaan masyarakat desa Karangsalam yang heterogen.

Kata kunci : partisipasi, masyarakat lokal, desa wisata

LOCAL COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGES IN KARANGSALAM, BATURRADEN, BANYUMAS

ADE SETIAWAN
NIM.1917104018

E-mail :1917104018@mhs.uinsaizu.ac.id
Faculty of Da'wah Islamic Community Development Study Program (PMI)

ABSTRACT

Participation is a form of community participation both individually and in community groups in certain activities. Karangsalam Village has beautiful natural potential and this can be proven by the beautiful natural scenery and the many springs that flow in the area such as waterfalls. Karangsalam Village currently has a tourism destination known as a tourist village. The formulation of the problem in this study is: how is the participation of local communities in the development of a Tourism Village in Karangsalam Baturraden Village, Banyumas. The purpose of this study is to analyze community participation in the development of a tourist village through its function in organizing tourism and to study the significance of social participation through an analysis of the socio-economic impacts of local tourism.

The method used in this research is qualitative method. Sources of data used are secondary and primary data. In collecting data this research uses the method of observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that community participation in the development of the Tourism Village in Karangsalam Village is participation in decision making, implementation, benefit taking and evaluation. Supporting factors in participating in the form of willingness, awareness and community solidarity. Meanwhile, the inhibiting factor for community participation is time, this is due to the heterogeneous work of the Karangsalam village community.

Keywords: participation, local community, tourist village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi Masyarakat.....	15
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	15
2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat.....	16
3. Tipe-tipe Partisipasi Masyarakat.....	17
4. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	18
5. Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	19
6. Fungsi Partisipasi Masyarakat.....	20
7. Pentingnya Partisipasi Masyarakat.....	20

B. Pengembangan Desa Wisata.....	21
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	24
1. Pengertian dan Langkah Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sumber Data.....	28
a. Sumber Primer.....	28
b. Sumber Sekunder.....	29
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
4. Metode Pengumpulan Data.....	30
a. Observasi.....	31
b. Wawancara.....	31
c. Dokumentasi.....	32
d. Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data.....	34
3. Penarikan Kesimpulan.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Karangsalam.....	35
1. Sejarah Singkat Desa Karangsalam.....	35
2. Letak Geografis.....	36
3. Keadaan Demografi.....	37
4. Gambaran Umum Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Karangsalam.....	38
a. Organisasi.....	38
b. Struktur Kepengurusan.....	38
5. Deskripsi Informan.....	39

B. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan	
Desa Wisu.....	44
1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	47
2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan.....	50
a. Partisipasi Buah Pikir.....	51
b. Partisipasi Bentuk Tenaga.....	52
c. Partisipasi Bentuk Uang atau Harta.....	53
3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat.....	54
4. Partisipasi Dalam Evaluasi.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	58
1. Faktor Pendukung.....	58
a. Kemauan dan Kesadaran.....	58
b. Penghasilan dan Pekerjaan.....	59
c. Lamanya Tinggal dan Kepemilikan.....	59
2. Faktor Penghambat.....	60
a. Waktu.....	60
b. Miskomunikasi.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 merupakan jenis usaha yang dimiliki masyarakat Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.....	6
Tabel 1.2 merupakan klarifikasi penduduk Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.....	37
Tabel 1.3 merupakan tingkatan pendidikan masyarakat Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.....	38



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 merupakan struktur Pemerintah Desa 2023 Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....	81
Bagan 2.2 merupakan struktur Organisasi Pokdarwis 2023.....	82



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Merupakan Tempat Lokasi Desa Wisata Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....83
2. Gambar 3.2 Bapak Warso Wawancara dengan Penulis, Masyarakat, Pemilik Usaha Pemancingan di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....83
3. Gambar 3.3 Kondisi Pemancingan di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....84
4. Gambar 3.4 Ibu Retno Wawancara dengan Penulis, Masyarakat, Pemilik Usaha Warung Makan Warkoba di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....84
5. Gambar 3.5 Kondisi Usaha Warung Makan Warkoba di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....85
6. Gambar 3.6 Bapak Latip Wawancara dengan Penulis, Masyarakat, Tukang Palkir Warung Makan Warten di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....85
7. Gambar 3.7 Kondisi Usaha Warung Makan Warten di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....86
8. Gambar 3.8 Rapat dan Diskusi Pengelola, Masyarakat dan Perangkat Desa.....86
9. Gambar 3.9 Bapak Daryono Wawancara dengan Penulis, Kepala Desa di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....87
10. Gambar 3.10 Bapak Sisworo Wawancara dengan Penulis, Mantan Ketua Pokdarwis Pertama di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....87

11. Gambar 3.11 Bapak Parmo Diharjo Tokoh Masyarakat dan Bapak Wadam Penjaga Locket Curug Telu, Wawancara dengan Penulis, di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....88
12. Gambar 3.12 Bapak Sugiyanto Ketua Pokdarwis dan Ibu Supriyanti Mantan Sekretaris, Wawancara dengan Penulis, di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.....88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai banyak kekayaan di sektor pariwisata hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keindahan alam yang ada di Indonesia. Dengan banyak wilayah yang dijadikan sebagai sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Pada UU No.32 Tahun 2004 yang berisi tentang pengaturan pemerintah daerah agar mengatur masalah otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan kebijakan wewenang lebih leluasa kepada pemerintah Daerah agar mengelola wilayah serta membawakan implikasi tanggung jawab besar yang bertujuan dalam mengembangkan potensi sumber daya daerah dan memantau perjalanan di bidang pembangunan yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu dengan adanya kebijakan dan Undang-undang pemerintah memiliki wewenang dalam mengembangkan obyek wisata. Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kebebasan dalam kepariwisataan, pemerintah dan lembaga yang berkaitan dengan wisata mengadakan penelitian serta pengembangan untuk mengsucceskan pembangunan kepariwisataan yang ada di negara Indonesia. Hakikat kegiatan pariwisata tersebut merupakan suatu aktivitas yang bersifat sementara dan sukarela, disisi lain dalam perkembangan dunia pariwisata juga berperan dalam peningkatan pendapatan negara yang mengfokuskan pada pengembangan pariwisata. Sehingga timbul peluang besar untuk wilayah sekitar seperti bagaimana cara menciptakan desa wisata yang berkelanjutan agar menimbulkan dampak baik kepada masyarakat sekitar.¹

Menurut Inskeep mendefinisikan Desa Wisata merupakan suatu bentuk susunan pembangunan wisata yang melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat yang bersifat berkelanjutan. Melalui pengembangan

¹Alim Irhamna, S. (2018). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Economics Development Analysis Journal, 6(3), 320-327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277> (hlm132) UU pasal 11 No. 10 Tahun 2009.

Desa Wisata diharapkan dalam proses pengembangan terjadi adanya pemerataan yang sesuai dengan pendoman pembangunan pariwisata sehingga dapat berkesinambungan. Oleh karena itu, adanya Desa Wisata menjadikan produk wisata yang bernilai budaya pedesaan untuk menjunjung pengembangan Desa Wisata yang sering kita dengar dengan budaya tanpa merusak.²

Secara letak geografis Desa Karangsalam terletak di selatan lereng Gunung Slamet, dalam administrasi Desa, Desa Karangsalam termasuk Desa yang masuk di dalam Kecamatan Baturraden. Jarak dari kota purwokerto ke Desa Karangsalam berjarak kurang lebih sekitar 15 km, apabila daerah tersebut dijangkau melalui transportasi angkutan umum sekitar 15-30 menit apabila melewati jalan perdesaan. Desa Karangsalam juga memiliki 2 dusun, 3 RW dan 15 RT diantaranya Dusun Karangsalam dan Dusun Munggangsari. Adapun luas wilayah Desa Karangsalam sekitar 509.0600 Ha yang memiliki batas-batas Desa disetiap perbatasan Desa Karangsalam, diantaranya sebelah barat Desa Karangsalam berbatasan dengan Desa Kemitug Lor, sebelah timur dengan Desa Kotayasa, sebelah utara dengan hutan lindung Gunung Slamet, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Kemitug Kidul.³

Pada tahun 2010 tidak banyak wisatawan yang tahu Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Sehingga jarang ada orang diluar Desa yang berkunjung ke Desa Karangsalam, dikarenakan pada saat itu Desa Karangsalam tidak seperti keadaan Desa sekarang ini. Desa Karangsalam saat ini sudah terdapat destinasi kepariwisataan atau Desa Wisata, hal tersebut dikarenakan Desa Karangsalam merupakan Desa agraris yang mayoritas dahulunya mata pencaharian utama masyarakat Desa Karangsalam dibidang pertanian dan

²Dewi, Made Heny Urmila. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal Kawistara, [S.l.], v. 3, n. 2, aug. 2013. ISSN 2355-5777. Available at: . Date accessed: 06 oct.2022./*doi:http://dx.doi.org/10.22146/kawistara.3976. */ doi:https://doi.org/10.22146/kawistara.3976.

³Topologi dokumen desa diambil dari Pemerintahan Desa karangsalam pada tanggal 4 Oktober 2022.

perkebunan. Desa Karangsalam juga memiliki beberapa potensi alam yang indah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemandangan alamnya yang indah serta banyak sumber mata air yang mengalir di daerah tersebut seperti air terjun. Ketika masyarakat mulai sadar akan potensi alam Desanya, masyarakat Desa Karangsalam bergotong-royong memulai pembangunan menjadikan Desa Karangsalam sebagai Desa Wisata. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat lokal hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Karangsalam sepakat untuk membuka destinasi Desa Wisata terutama membuka akses wisata baru yaitu Curug Telu. Wisata yang pertama kali dibuka adalah Curug Telu hal tersebut dikarenakan Curug Telu merupakan lokasi yang paling dekat dengan akses jalan serta melimpahnya mata air yang ada di Curug Telu. Bukan hanya jurug telu saja, akan tetapi Dalam perkembangan Desa Wisata Karangsalam banyak sekali tempat-tempat yang baru seperti warung makan, home stay, camp area, caub, pemancingan, dan perbaikan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya perkembangan Desa Wisata karangsalam yang semakin meloncat saat itu, hal tersebut menjadikan suatu prestasi tersendiri bagi Desa karangsalam dalam perlombaan kejuaraan Desa Wisata tingkat nasional yaitu memasuki 7 dari sepuluh besar katagori Desa Wisata maju.

Dalam proses pembangunan Desa Wisata di Desa Karangsalam agar Desa Wisata dapat berkembang dan dapat melibatkan masyarakat ada beberapa kegiatan yang dilakukan organisasi pokdarwis dalam melibatkan kegiatan tersebut terhadap masyarakat seperti mengadakan program P2KP, PPN, serta PLPBK (Program Perencanaan Lingkungan Berbasis Masyarakat). Untuk memaksimalkan masyarakat terlibat dalam kegiatan ada beberapa kegiatan seperti paket-paket wisata yang bertujuan melibatkan masyarakat luas, seperti program LIFE IN. Tujuan terbentuknya program tersebut hanya untuk menarik perhatian masyarakat

luas sehingga masyarakat dapat terlibat dan berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Karangsalam.⁴

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata yaitu dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang direncanakan seperti kegiatan pertemuan rutin untuk membahas serta mengevaluasi suatu hal yang berkaitan dengan pembangunan serta perubahan, hal tersebut yang menjadikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat lokal di Desa Karangsalam sangat baik dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata.

Alasan mengapa masyarakat memilih Desa Karangsalam dijadikan desa wisata dikarenakan Desa Karangsalam memiliki potensi alam yang indah. bukan hanya itu saja, disamping letak wilayah Desa Wisata yang strategis hal tersebut didukung dengan adanya topografi Desa Karangsalam yang berbentuk diantara dua sungai sebelah timur sungai pelus,sebelah barat sungai liris. Dari aliran-aliran sungai tersebut tidak seperti sungai sebagaimana mestinya, tetapi sebagian besar merupakan curug yang apabila diukur ketinggiannya dapat mencapai lebih dari 50 meter, seperti curug telu, curug lawang, dan curug moprok. Sehingga keberadaan curug ini menjadi nilai keindahan alam serta nilai eksotis disamping pemanfaatan air sungai sebagai sumber pertanian.

Dengan adanya Desa Wisata hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Maka dari itu Desa Wisata harus didasarkan dengan tiga faktor yang mendorong keberlangsungan pembangunan Desa Wisata yaitu perencanaan, pengelolaan, pembangunan. Hal tersebut didasarkan Agar potensi-potensi yang ada di Desa Wisata dapat diberdayakan dan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan Desa Wisata juga tidak lupa adanya partisipasi masyarakat sekitar. Partisipasi

⁴Sisworo,mantan ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam 4 Oktober 2022.

ini sangat berpengaruh pada pelaksanaan pengembangan Desa Wisata, karena masyarakat adalah unsur pertama pembangunan Desa Wisata.

Faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat sekitar yang ada di Desa Karangsalam meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor internal partisipasi masyarakat merupakan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang dapat dipadukan beberapa hal yaitu bisa ditangkap panca indra seperti dalam proses mendengar, melihat, mencium dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa pendidikan, jenis kelamin, umur, latar belakang, pendapatan, status penduduk, pekerjaan, status ekonomi, waktu luang dan tempat tinggal. Dari semua ini baik faktor eksternal dan internal dapat dikombinasikan dalam keadaan lingkungan sosial.⁵

Keberadaan Desa Wisata Karangsalam juga memberikan dampak baik bagi masyarakat seperti membuka usaha, warung makan, café, camp area, pemancingan, home stay, tempat parkir dan yang dapat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya Desa Wisata sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangsalam. Berikut data-data yang didapatkan penulis dari lokasi mayoritas jenis usaha masyarakat di Desa Karangsalam.

⁵Ramadhan, M. B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

Tabel 1.1:
Jenis usaha masyarakat Desa Wisata di Desa Karangsalam

NO	Usaha	Jumlah
1.	Warung Makan	28
2.	Camp Area Caub dan Home Stay	6
3.	Pemancingan	1
4.	Caffe	3
5.	Wisata Curug	3
6.	Home Stay	5
	Total	46

Sumber: Pengelola Desa Wisata Karangsalam

Bedasarkan data hasil observasi diatas, alasan mengapa penulis memilih Desa Wisata Karangsalam merupakan desa wisata yang layak dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi wisata serta swadaya yang beragam dan dengan kondisi potensi yang menarik. Oleh sebab itu perkembangan Desa Wisata Karangsalam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi alamnya serta SDM (sumber daya manusia). Dengan adanya partisipasi masyarakat yang yang tinggi dalam pengembangan Desa Wisata merupakan hal yang penting sehingga memudahkan dalam perencanaan serta pelaksanaan dalam suatu pembangunan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Karangsalam Baturraden Banyumas.**

B. Penegasan Istilah

Agar penjelasan judul yang sudah diambil oleh peneliti dapat mudah dipahami. Peneliti menegaskan istilah kepada pembaca supaya tidak ada salah dalam menafsirkan judul yang sudah dibuat oleh peneliti, serta kekurangan yang ada pada judul tersebut.

1. Partisipasi Masyarakat

Menurut Sastropetro menegaskan partisipasi masyarakat merupakan segala sesuatu yang melibatkan masyarakat itu sendiri, baik keterlibatan mental, moral, pikiran, perasaan dalam kelompok yang mampu mendorong masyarakat agar dapat memberikan sumbangsih kepada kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga masyarakat dapat turut bertanggung jawab atas usaha-usaha yang bersangkutan seperti halnya usaha dalam pengembangan Desa Wisata.

Adiyoso mengatakan bahwa partisipasi masyarakat juga merupakan suatu komponen-komponen yang penting dalam upaya proses pemberdayaan dan pertumbuhan kemandirian sehingga pengabaian partisipasi masyarakat dalam suatu pengembangan Desa Wisata menjadikan awal dari suatu kegagalan pengembangan Desa Wisata itu sendiri.

Sedangkan menurut Timothy ada beberapa sudut pandang (perspektif) dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Diantaranya ada dua perspektif yaitu: (1) manfaat adanya pembangunan pariwisata terhadap masyarakat, (2) partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut ditekankan oleh Timothy agar perlunya keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan dengan mengakomodasikan keinginan dan tujuan masyarakat lokal dalam pembangunan serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pariwisata.⁶

⁶Dewi, Made Heny Urmila. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal Kawistara, [S.l.], v. 3, n. 2, aug. 2013.

2. Desa Wisata

Menurut Pearce mendefinisikan pengembangan Desa Wisata merupakan suatu bentuk proses yang bersifat menekankan bagaimana cara agar mengembangkan Desa Wisata. Dalam pendapat yang diutarakan oleh Pearce bahwasanya Pengembangan Desa Wisata merupakan suatu ide usaha yang menuju kearah pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik. Perubahan ini bisa di definisikan sebagai kuantitas dan kualitasnya, kualitas disini merupakan peningkatan daya tarik desa wisata melalui perubahan dari segi mutu pembangunan maupun pelayanan. Sedangkan kuantitas itu sendiri merupakan perluasan suatu keanekaragaman Desa Wisata seperti akomodasi yang berkelanjutan.⁷

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan yang sudah ditulis di atas, peneliti dapat merumuskan masalah: Bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam Baturraden Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai apa yang sudah di jelaskan rumusan masalah tersebut maka ada dua tujuan penelitian diantaranya yaitu :

- a. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui peran dan fungsinya dalam penyelenggaraan kepariwisataan.
- b. Melakukan kajian signifikansi partisipasi sosial melalui analisis dampak sosial ekonomi kepariwisataan lokal.

⁷Sidiq, Jafar Ade and Resnawaty, Risna. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*, Unpad: Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, 4(01), doi:<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau rujukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dapat memberikan penjelasan tentang posisi strategis masyarakat dalam pengembangan potensi sosial ekonomi yang ada di Desa Wisata Karangsalam Baturraden Banyumas.

b. Manfaat Secara Praktis

Untuk menambah wawasan pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan semua pihak pengelola baik dari pemerintah Desa Karangsalam, organisasi Pokdarwis atau masyarakat yang bersangkutan agar Desa Wisata berkembang menjadi Desa yang berkualitas, serta memberikan kontribusi yang baik tentang pengembangan kepariwisataan lokal terhadap pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan salahsatu aktivitas memahami menelaah, mencermati dan mengidentifikasi ilmu pengetahuan, atau suatu hal yang pernah ada agar mengetahui yang ada dan tidak ada.⁸ Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan apa yang sudah peneliti lakukan ada suatu tulisan dengan tema partisipasi masyarakat lokal. Oleh karena itu penelitian tersebut sudah dijelaskan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Chafi Fandeli, M.Baiquni dan Madeheny Uurlina Dewi tahun 2013 yang berjudul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih*

⁸Ramadhan, M. B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctorral dissertation, IAIN). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

Tabanan, Bali”. Dari penelitian yang diteliti tersebut membahas adanya bantuan berbentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Maka hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan observasi terjun langsung ke lapangan dan wawancara. Didalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya kepariwisataan yang berbasis partisipasi masyarakat, sehingga desa tersebut menggunakan model pengembangan yaitu dengan cara bekerja sama bersama mitra-mitra yang solid. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan observasi terjun langsung, dan perbedaannya yaitu di objek penelitiannya, objek penelitian yang ditulis oleh peneliti bertepatan di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan sedangkan penelitian ini bertepatan di Desa Wisata Karangsalam, Baturraden, Banyumas.⁹

Bukan hanya itu saja penelitian-penelitian lain juga dilakukan oleh Sigit Nurdiyanto Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yaitu berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*”, yang membahas tentang pembangunan wisata yang berhasil dijalankan sehingga membangun sebuah partisipasi masyarakat lokal guna membangun Desa Wisata yang bertepatan di Gunung Kidul. Dari penelitian tersebut juga membahas terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui pembangunan Desa Wisata studi kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Sehingga metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode wawancara, hal tersebutlah yang menjadi persamaan diantara keduanya. Sehingga sama-sama pengembangan Desa Wisata dan pemberdayaan. Oleh karena itu, persamaan yang ada di penelitian yang di tulis oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu yaitu bertepatan pada model bagaimana cara proses observasi dan pencarian data. Maka hal ini dapat di simpulkan salah

⁹Dewi, M. H. U. (2013). *Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Jurnal Kawistara, 3(2).

satu pengembangan wisata terutama mayoritas masyarakat desanya lebih mementingkan kerjasama serta gotong royong, sehingga dapat diperlakukannya partisipasi serta kesadaran yang tidak ketergantungan dengan sesepuh maupun pemerintah Desa setempat. Disisi lain juga harus ada bantuan dari pihak yang muda sebagai generasi penerus di wisata tersebut. Hal tersebut dikarenakan Pemuda memiliki pengetahuan dalam dunia digital sehingga untuk mempublikasikan Desa Wisata yang ada didaerahnya akan menjadi lebih mudah. Adapun pentingnya kerjasama baik dari pihak pengelola, perangkat Desa, masyarakat dan mitra bertujuan agar dapat mengontrol dan mengawasi perkembangan potensi-potensi pariwisata yang lebih baik lagi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian apa yang telah dilakukan oleh Murniati yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2008”* yang dimana tujuan dari penelitian tersebut agar mengetahui bagaimana proses informasi keputusan yang dibuat oleh Bupati Sukoharjo serta harapan masyarakat Desa Wirun dengan adanya keputusan itu. Disisi lain agar mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Wirun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu didalam tujuannya, dari penelitian terdahulu mengfokuskan bagaimana proses informasi keputusan yang dibuat oleh Bupati Sukoharjo serta harapan masyarakat Desa Wirun dengan adanya keputusan. Sedangkan penelitian ini bertujuan agar dapat menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Karangsalam.

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Adi Saputra yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung”* pada tahun 2018. Dari penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Tanjung. Dengan adanya penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti sebagai bahan analisi data, pertimbangan serta referensi dan kajian teori yang

nantinya akan digunakan oleh penulis. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi dan waktu penelitiannya, apabila penelitian yang terdahulu, di partisipasi Desa Tanjung maka penelitian ini dilakukan pada partisipasi masyarakat lokal Desa Karangsalam.

Bedasarkan apa yang sudah peneliti analisis dari beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan tema pengembangan Desa Wisata dengan adanya partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan, yang ditulis oleh Muhammad Ridwan Syah tahun 2017 yang mengambil judul "*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor pendorong masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina dompot dhuafa yang terdapat di desa wisata Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Jawa Barat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terfokus pada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti salah satu perencanaan program yang dilakukan Zona Madina Dompot Dhuafa, partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan pembinaan, pelatihan kewirausahaan dan partisipasi pemberdayaan yang dibagi menjadi beberapa kelompok usaha seperti kelompok budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan lele, sablon dan kelompok usaha warung, Sehingga menimbulkan faktor-faktor pendorong seperti rasa takut atau keterpaksaan dan kesadaran yang ada didiri masyarakat jampang. Sedangkan perbedaan antara sekripsi yang diteliti oleh penulis adalah mengenai lokasi waktu dan tempat, sedangkan persamaannya terletak pada metode observasi dan pencarian data.¹⁰

¹⁰Muhammad Ridwan Syah, "*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Progam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa*" Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) h.4.

Sedangkan dari penelitian yang lain juga terdapat perbedaan, seperti penelitian yang ditulis oleh Agatha Patria Putri tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*”. Dari tujuan penelitian tersebut untuk memilih alternatif strategi pengelolaan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari, hal tersebut dikarenakan Desa Limbasari memiliki banyak potensi alam dan budaya. Sehingga layak dikembangkan menjadi wisata yang menarik dan potensial. Tetapi Desa Wisata Limbasari belum dikelola secara optimal, hal tersebut dikarenakan lemahnya pengelolaan Desa wisata yang lemah, sehingga perkembangan Desa wisata menjadi lambat. Oleh karena itu diperlukan strategi pengelolaan yang melibatkan stakeholder yang bertujuan agar dapat mengembangkan kawasan Desa Wisata Limbasari. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah hasil dari pembahasan penelitian yaitu mengenai peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada strategi dalam pengembangan Desa Wisata. Maka pada penelitian ini, penulis akan mengfokuskan penelitiannya bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.¹¹

¹¹Agatha Patria Putri, “*Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*”, (Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2017) h.4.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu meliputi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II meliputi Landasan Teori. Bab ini menjelaskan teori-teori tentang partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan desa wisata.

Bab III meliputi Metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

Bab IV meliputi Hasil dan pembahasan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata, Karangsalam, Baturraden, Banyumas.

Bab V meliputi Penutup yaitu simpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara istilah partisipasi merupakan suatu bentuk keikutsertaan yang di ikuti oleh beberapa orang baik secara individu maupun kelompok anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam keikutsertaan tersebut merupakan salah satu bentuk terjadinya interaksi sosial individu yang bersangkutan dengan masyarakat lain.

Ada beberapa definisi mengenai partisipasi masyarakat menurut para ahli seperti yang dikatakan oleh Bornby, menurut beliau partisipasi merupakan suatu tindakan pengambilan suatu bagian yang bertujuan untuk mengambil bagian dari kegiatan guna memperoleh suatu manfaat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Webster, partisipasi merupakan suatu keikutsertaan individualisme didalam kelompok sosial guna mengambil bagian kegiatan masyarakat sekitar, diluar profesi dan pekerjaannya sendiri.¹²

Seperti yang dikatakan Juliantara bahwasanya partisipasi adalah keterlibatan warga negara yang mempunyai hak suatu keputusan secara langsung. Partisipasi masyarakat juga diartikan sebagai berbicara, kebebasan serta partisipasi secara konstruktif. Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Isbandi merupakan keikutsertaan suatu kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi suatu problem atau masalah serta potensi yang ada dimasyarakat. Pengambilan dan keputusan tentang arternatif agar memecahkan suatu masalah supaya

¹² Ramadhan, M. B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)* (Doctorral dissertation, IAIN). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

masyarakat dapat terlibat dalam proses ngevaluasi perubahan yang akan datang.¹³

Intinya dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang maupun sekumpulan kelompok masyarakat dalam program-program tertentu yang mengakibatkan kontribusi penuh di masyarakat. Disisi lain partisipasi juga dapat mendorong seseorang agar bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, dikarenakan hal yang demikian adalah salah satu sumbangan masyarakat itu sendiri yang bersifat sukarelawan sehingga dapat bertanggung jawab dalam suatu kegiatan.

Sedangkan masyarakat itu sendiri dapat didefinisikan bahwa masyarakat merupakan suatu jaringan yang dapat menghubungkan antar mahluk sosial. Berikut defenisi masyarakat menurut para ahli, diantaranya :

a. Koentjaraningrat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang dapat berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang berkelanjutan sehingga terikat dengan rasa identitas bersama.

b. Selo Sumardjan

Masyarakat merupakan suatu mahluk hidup yang hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan bersama.

c. Raph Linton

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang pernah hidup dan melakukan kerjasama sehingga mereka dapat mengatur dirinya dan menganggap dirinya dengan kesatuan sosial serta batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁴

¹³ Deviyanti, D. (2013). *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, 1(2), 380-394.

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.20.

Dari definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan masyarakat merupakan suatu mahluk hidup yang hidup bersama disuatu daerah atau disuatu permukiman sehingga dapat membentuk sebuah sistem didalam pemukiman tersebut serta dapat berinteraksi dengan individu ke individu yang lain.

2. Macam-macam Partisipasi Masyarakat

Ada empat perbedaan macam-macam partisipasi menurut Cohen dan Uphoff diantaranya yaitu:

a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu keputusan

Partisipasi ini merupakan jalan alternatif dengan masyarakat yang nantinya menimbulkan sebuah kesepakatan dalam berbagai gagasan sehingga menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini juga sangat penting dikarenakan masyarakat ikut serta dalam menentukan arah orientasi sebuah pembangunan. Wujud dari partisipasi ini seperti diskusi, hadir rapat, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang sudah disepakati.

b. Partisipasi didalam pelaksanaan

Partisipasi ini merupakan rencana lanjutan dari kesepakatan bersama sebelumnya, baik hal tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan tujuan. Agar pelaksanaan program berjalan lancar dibutuhkan juga keterlibatan pemerintah dalam kedudukannya terfokus dalam sumber utama pembangunan.

c. Partisipasi didalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini merupakan partisipasi dalam hasil pelaksanaan program yang sudah tercapai tidak terlepas dari kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kualitas bisa dilihat seberapa besar prosentase yang berhasil dalam program yang sudah terlaksana, apakah sudah memenuhi target yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Sedangkan dari segi kuantitas

adalah keberhasilan sebuah program kegiatan yang dapat ditandai dengan peningkatan outputnya.

d. Partisipasi didalam evaluasi

Partisipasi ini berkaitan dengan problem-problem yang ada dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan apakah pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

3. Tipe-tipe Partisipasi Masyarakat

Dalam suatu pembangunan masyarakat perdesaan dibidang ekonomi ada beberapa masalah yang harus dihadapi diantaranya bagaimana pemerintah berusaha untuk meyakinkan kepada masyarakat perdesaan. Dengan adanya partisipasi pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat menimbulkan suatu peningkatan dari segi taraf kehidupan masyarakat. Maka keterkaitan antara partisipasi dan insentif bisa dibidang keterkaitan yang erat sehingga yang tadinya keinginan masyarakat dalam keikutsertaan secara sukarela berubah menjadi paksaan.¹⁵

Menurut penjelasan John M Chohen dan Uohoff ada beberapa tipe-tipe dalam partisipasi yaitu diantaranya :

a. Keputusan

Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini masyarakat diharapkan dapat membuat sebuah keputusan, yaitu dengan memilih pilihan dari beberapa banyak kemungkinan agar dapat menyusun rencana yang bisa dilaksanakan.

¹⁵ Yogyakarta, Ani W. -. A. B. "Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Minat Kunjungan Wisatawan melalui Daya Tarik Wisata Taman Tirta Arta di Kabupaten Sleman YOGYAKARTA." Jurnal Khatulistiwa Informatika, vol. 3, no. 1, Mar. 2012, doi: 10.31294/khi.v3i1.492

b. Implementasi

Partisipasi dalam implementasi ini merupakan salah satu bentuk kontribusi sumber daya, koordinasi kegiatan, administrasi, biaya dan informasi.

c. Partisipasi yang didalam kegiatannya terdapat keuntungan

d. Partisipasi didalam kegiatan evaluasi serta keterlibatan proses yang sedang berjalan.

4. Bentuk-bentuk Masyarakat

Dalam suatu kegiatan program pembangunan ada beberapa bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat diantaranya partisipasi yang dilakukan secara bentuk nyata (wujud) dan bentuk tidak nyata (abstrak). Seperti contoh partisipasi nyata yaitu berbentuk harta, uang, dan tenaga. Sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata seperti pengambilan keputusan, buah pikir dan representatif. Berikut penjelasan bentuk partisipasi nyata dan partisipasi tidak nyata:

- a. Partisipasi bentuk harta merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa alat-alat pekas dan sumbangan lainnya.
- b. Partisipasi bentuk uang merupakan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat agar memperlancar tercapainya suatu program pembangunan.
- c. Partisipasi bentuk tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dengan tenaga masyarakat untuk mencapai keberhasilan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat agar program tersebut terselesaikan.

Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk tidak nyata dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Partisipasi bentuk pengambilan keputusan yaitu dari setiap masyarakat mestinya sering melakukan rapat/diskusi yang dimana hal tersebut akan menimbulkan sebuah pengambilan sebuah keputusan terkait kepentingan bersama-sama.

- b. Partisipasi bentuk buah pikir merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang berupa ide pikiran, gagasan, pendapat agar memperlancar suatu program sehingga dapat memberikan wawasan pengalaman guna untuk mengembangkan kegiatan yang sedang diikutinya.
- c. Partisipasi bentuk representatif yaitu partisipasi yang diberikan masyarakat dengan kepercayaan atau mandat.¹⁶

5. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Ada lima tingkatan dalam partisipasi masyarakat yang dinyatakan Wilcox dan Aprilia Theresia diantaranya yaitu :

- a. Memberikan *information* (informasi), dalam konteks ini agar masyarakat mendapatkan sebuah bahan masukan dalam suatu kegiatan masyarakat diharuskan memberikan sebuah informasi.
- b. *Consultation* (Konsultasi), hal tersebut bisa terjadi apabila masyarakat mampu dalam menyapaikan pendapatnya dan disitu masyarakat menjadi pendengar yang baik agar nantinya dapat memberikan umpan balik akan tetapi hal tersebut (masyarakat) tidak serta merta mengikuti implementasi sebuah ide atau gagasan tersebut.
- c. *Deciding together* (Keputusan bersama), masyarakat disini diharapkan dapat memberi sebuah dukungan terhadap ide, pilihan-pilihan atau gagasan, agar dapat mengembangkan peluang yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan.
- d. *Acting together* (Bertindak bersama), dalam konteks ini masyarakat bukan halnya mengambil keputusan saja akan tetapi masyarakat ikut terlibat dan dapat menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. *Supporting idependent communityInterest* (Memberikan dukungan), dalam konteks ini dimana kelompok-kelompok

¹⁶ Deviyanti, D. (2013). *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, 1(2), 380-394.

masyarakat lokal dapat menawarkan pendanaan, nasehat, serta dukungan guna mengembangkan agenda pelaksanaan kegiatan.¹⁷

6. Fungsi Partisipasi Masyarakat

Ada lima fungsi partisipasi masyarakat menurut Carter diantaranya yaitu (a). Partisipasi sebagai strategi (b). Partisipasi sebagai alat komunikasi (c). Partisipasi sebagai suatu kebijakan (d). Partisipasi sebagai terapi (e). Partisipasi sebagai alat penyelesaian sengketa.

7. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa alasan mengapa partisipasi sangat penting, seperti yang dikatakan oleh Conyrs diantaranya yaitu:

- a. Partisipasi dikatakan penting dikarenakan partisipasi merupakan sebuah alat guna untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai kebutuhan masyarakat, kondisi masyarakat dan sikap yang selalu dilakukan masyarakat setempat. Dengan tidak adanya suatu masyarakat program-program yang sudah direncanakan tidak akan pernah terlaksanakan.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri untuk masyarakat, dengan adanya rasa percaya masyarakat memudahkan untuk melibatkan masyarakat secara langsung baik dalam proses perencanaan dan persiapan pembangunan. Sehingga dalam proses tersebut akan memudahkan proyek pembangunan, dikarenakan masyarakat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pembangunan tersebut.
- c. Bentuk hak demokrasi apabila ada suatu program pembangunan yang melibatkan masyarakat diwilayahnya sendiri, peran tersebut akan didorong dari sudut pandang pemerintahan. Sehingga pemerintah melakukan sesuatu yang

¹⁷ Ramadhan, Mastur Budi. 2020. *'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan' (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>

mengakibatkan pengeluaran biaya menjadi murah untuk masyarakat, dengan dana yang minim dapat digunakan untuk kepentingan sebanyak mungkin.¹⁸

B. Pengembangan Desa Wisata

Potjana Suansri menyatakan bahwa CBT merupakan pariwisata yang memperhitungkan aspek-aspek keberlanjutan lingkungan sosial dan budaya setempat. *Community based tourism* adalah salah satu alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan dengan kata lain CBT alat untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Definisi yang disampaikan Suansri merupakan salah satu tools paradigma baru dalam pembangunan suatu pariwisata yang bertujuan untuk keberlangsungan dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Dalam CBT terdapat beberapa prinsip dasar yaitu melakukan hubungan terhadap wisawatan dan masyarakat lokal dibidang industri pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa menjalin hubungan antara wisatawan dan masyarakat salah satu bentuk pengembangan pariwisata.¹⁹

Pengembangan merupakan kata kerja dari “berkembang” yang dapat diartikan menjadi maju, besar dan mekar terbuka. Maka hal tersebut mengartikan pengembangan merupakan mengadakan sesuatu yang baru atau mengatur sesuatu ide usaha yang menuju kearah perubahan dan pertumbuhan Desa Wisata.²⁰

Menurut Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa pengembangan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengarahkan (pembinaan) kearah yang dapat merubah sesuatu sehingga dapat meningkatkan suatu kualitas objek yang akan dikembangkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dimana

¹⁸ Ramadhan, Mastur Budi. 2020. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan' (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

¹⁹ Potjana Suansri, "Community Based Tourism Handbook", (Thailand: REST Project, 2003).

²⁰ Rimas martiarini, " Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden. 2017"

kegiatan tersebut dilakukan dengan sistematis, terencana serta diarahkan agar memperbesar suatu akses masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi serta kualitas hidup yang lebih sempurna lagi dari kegiatan pembangunan sebelumnya.²¹

Menurut Inskeep menjelaskan bahwa Desa Wisata merupakan suatu bentuk tempat kepariwisataan yang sebagian kecil kelompok wisatanya tinggal dalam kehidupan tradisional seperti pedesaan sehingga dapat mempelajari aktivitas maupun kehidupan Desa dan lingkungan disekelilingnya. Nuryati juga mengartikan Desa Wisata merupakan bentuk integrasi antara akomodasi, atrasi dan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung guna disajikan kedalam struktur kehidupan masyarakat yang meyakini tata-tata caranya dan tradisi-tradisi yang berlaku. Dalam Desa Wisata juga terdapat komponen-komponen yang berlaku dan penting didalamnya diantaranya yaitu : (1). Atrasi, mengartikan bahwa seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta latar fisik lokasi Desa yang sebagai memungkinkan berintegrasi sehingga wisatawan merupakan partisipan yang aktif seperti kursus bahasa, tari, lukis, dan hal yang spesifik. (2). Akomodasi, yaitu dari sebagian tempat-tempat yang disinggahi penduduk setempat serta uniknya dapat berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk.²²

Dapat disimpulkan Desa Wisata merupakan Desa yang mempunyai potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik dari karakter fisik pedesaan maupun meliputi kehidupan sosial masyarakat yang secara tidak langsung hal tersebut dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Dalam suatu lingkungan yang tertata secara harmonis dari segi pengelolaan serta perencanaan sehingga hal tersebut menjadi salah satu kegiatan yang sudah siap untuk

²¹Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset–bandung.

²²Dewi, Made Heny Urmila. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali*. *Jurnal Kawistara*, [S.l.], v. 3, n. 2, aug. 2013. ISSN 2355-5777. Available at: . Date accessed: 06 oct. 2022. /*doi:http://dx.doi.org/10.22146/kawistara.3976. */ doi:https://doi.org/10.22146/kawistara.3976.

menerima dan memandu kunjungan para wisatawan ke Desa tersebut. Dengan begitu hal yang sudah terlaksanakan akan menimbulkan jalanya aktifitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.²³

Maka pengembangan Desa Wisata semestinya dengan penuh kehati-hatian baik dari segi perencanaan sehingga menimbulkan dampak yang dapat dikontrol. Perlu adanya perencanaan strategi, pendekatan, maupun model-model pengembangan desa yang sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar dan geografis Desa. Dalam pengembangan sebuah potensi wisata disuatu kawasan diharapkan memberikan sebuah dampak yang positif dan negatif. Hal tersebut dapat seminimal mungkin. Menurut Sastrayudha mengatakan bahwa prinsip pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan Desa serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan diantaranya yaitu: (1).Menguntungkan masyarakat setempat (2). Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat (3). Melibatkan masyarakat setempat (4). Memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat dan (5).Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Kriteria-kriteria diatas dinyatakan oleh Sastrayudha seperti penyediaan prasarana dan fasilitas yang lakukan oleh masyarakat dengan begitu menimbulkan adanya peningkatan pendapatan dari sektor pertanian serta ekonomi tradisional lainnya. Masyarakat juga memiliki sebuah peran dalam pembuatan keputusan bagaimana bentuk pariwisata yang akan dikembangkan dan dapat mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

²³ T. Prasetyo Hadi Atmoko. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, dalam jurnal *Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 3 November 2016 pukul 15.23)

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian dan Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dr. Dedeh Maryani M. M. Menyatakan pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan yang membuat masyarakat dapat berinisiatif. Sehingga masyarakat dapat memulai proses kegiatan sosial dikalangan masyarakat hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memperbaiki situasi dan kondisi yang dialam masyarakat itu sendiri. SR Suhartini menyatakan bahwa didalam pemberdayaan yang menjadi titik utama dalam suatu pembangunan tertuju pada masyarakatnya, hal tersebut bisa terjadi karena peran dan partisipasi masyarakat itu sangat penting dalam pemberdayaan. Maka orang yang berperan dalam proses pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri, artinya, dalam proses pemberdayaan itu terjadi atas dasar kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki olehnya seperti potensi ekonomi, agama, kekuatan budaya, keelokan alam, dan lain sebagainya.²⁴

Dari beberapa penelitian tentang Desa Wisata juga terdapat tujuh tahapan atau langkah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi menjadi desa wisata seperti yang diyatakan oleh Soekamto tujuh tahapan tersebut diantaranya yaitu: (a). Persiapan, dari tahapan ini ada beberapa tahapan yang dikerjakan pertama mempersiapkan petugas yang bekerja dibidang pemberdayaan, hal tersebut dapat dilakukan oleh Community Wolker. Sedangkan yang kedua, persiapan lapangan, hal tersebut didasari dengan persiapan yang bersifat non direktif. (b). Pengkajian, dari tahapan tersebut merupakan berlangsungnya proses-proses pengkajian yang dapat dilakukan seorangan melalui perantara kelompok masyarakat Desa. Hal ini petugas yang mendapat mandat harus dapat mengidentifikasi problem-problem yang ada dimasyarakat

²⁴ Ramadhan, Mastur Budi. 2020. *'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan'* (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>

seperti kebutuhan masyarakat Desa dan sumberdaya pedesaan. Sehingga dengan adanya data tersebut kemungkinan tidak akan terjadi salah sasaran yang berarti sesuai kebutuhan dan potensi Desa dalam kegiatan pemberdayaan.(c). Perencanaan alternatif program kerja/kegiatan, didalam tahap ini masyarakat dapat memikirkan alternatif yang lebih baik dalam program kegiatan yang akan dilaksanakan. (d). Performalisasi rencana aksi, didalam tahap ini masyarakat dapat merumuskan serta menentukan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan.(e).Implementasi program kerja/kegiatan, tahap ini merupakan upaya-upaya pelaksanaan program dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat berperan sebagai aktor yang dapat menjaga keberlangsungan suatu program. (f). Evaluasi, tahap evaluasi ini merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat dalam pemberdayaan yang sudah dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk membentuk sistem komunitas dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang yaitu dengan membangun komunikasi masyarakat yang lebih baik dan mandiri, didalam evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas sehingga dapat terukur seberapa besar tingkat keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata yang sudah dicapai.(g). Terminasi, tahapan ini merupakan salah satu bentuk pemutusan hubungan secara formal dengan suatu komunitas sasaran. Maka pada tahap ini segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan akan diberhentikan secara formal artinya masyarakat yang diberdayakan sudah mampu untuk mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya.²⁵

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan salah satu proses agar seseorang dapat bertahan dalam melakukan partisipasi dan pengontrolan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang

²⁵ Routh Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Cv Budi Utama,2019), hlm. 13.)

mempengaruhinya. Pemberdayaan juga menekankan seseorang agar mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan kekuasaan yang bersifat cukup untuk orang lain, sehingga pemberdayaan harus menguasai prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat. Berikut ada lima macam prinsip-prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:²⁶

a. *Buttom up approach* (pendekatan dari bawah)

Kondisi ini pengelola dan stakeholder setuju bahwa hal tersebut agar tujuan yang ingin dicapai untuk mengembangkan gagasan dan kegiatan itu dapat tercapai, seperti halnya yang sudah dirumuskan sebelumnya.

b. *Participation* (partisipasi)

Partisipasi ini yaitu dimana setiap aktor yang memiliki keterlibatan kekuasaan dapat mengelola dan membuat perencanaan disetiap fase ini.

c. Konsep keberlanjutan

Hal ini merupakan salah satu bentuk pengembangan kemitraan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga pembangunan yang berkelanjutan ini dapat diterima oleh masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi.

d. Keterpaduan

Keterpaduan ini mengartikan kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional serta nasional.

e. Keuntungan sosial dan ekonomi

Merupakan salah satu program pengelolaan.

²⁶ Ramadhan, Mastur Budi. 2020. 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan' (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode kualitatif, metode ini sering disebut dengan penelitian naturallistik karena saat melakukan penelitian ini dilakukan saat kondisi alamiah. Metode ini juga disebut etnografi, hal tersebut dikarenakan penelitian ini sering digunakan untuk meneliti antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data-data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁷ Pada Penelitian kualitatif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta dapat menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran pemikiran secara individu maupun secara kelompok.²⁸ Hal tersebut akan menimbulkan sebuah isu-isu etis, strategis, personal, didalam proses penelitian kualitatif ini.²⁹

Maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, didalam penelitian ini peneliti juga dapat memperoleh data secara langsung yang bersumber dari lokasi lapangan penelitian mengenai desa wisata di karangsalam, baik berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan serta lisan yang di sampaikan oleh seorang atau perilaku seseorang yang sedang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian *field research* (lapangan) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi. Dalam Penelitian

²⁷Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan " (Bandung: Alfabeta,2019),72.

²⁸Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dimuat dalam jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 50.

²⁹Jhon W. Creswell, Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 264.

kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan ilmiah sehingga penemuan tersebut tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur seperti cara statistik dan kuantitatif lainnya.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif ialah kata lisan dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan masih banyak yang lainnya. Maka dari itu kata-kata lisan serta tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data yang utama sedangkan sumber tulis (dokumen) merupakan data tambahan.³¹

Apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat digunakan dengan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber ini merupakan sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan. Dalam data primer penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dan observasi secara mendalam.³²

Maka subjek penelitian ini satu merupakan warga atau masyarakat yang tinggal disekitar Desa Wisata Karangsalam seperti orang yang berdagang di sekitar lokawisata dan tokoh masyarakat yang mengetahui Desa Wisata. Yang kedua adalah orang-orang yang mengelola desa wisata yaitu organisasi pokdarwis seperti ketua atau pengurus Pokdarwis, mantan Ketua

³⁰Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³¹Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³²Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan " (Bandung: Alfabeta,2019),72.

Pokdarwis. Yang ketiga merupakan pemerintah Desa seperti Pengurus dan Kepala Desa.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan secara langsung data kepada pengumpul data. Hal tersebut dapat melalui perantara lewat orang lain serta lewat dokumen. Data yang dipake penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal penelitian, dan internet yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata.³³

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitiannya yaitu terfokus kepada masyarakat lokal Desa Karangsalam, artinya, subjek penelitian merupakan seseorang yang dituju guna untuk diteliti serta diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka adapun subjek yang nanti akan dijadikan sebagai kelengkapan data dan informasi penelitian, peneliti memilih yang pertama pemerintah Desa Karangsalam, kedua Pokdarwis, ketua pelaksana program desa wisata, baik mantan ketua dan mantan sekretaris, ketiga masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat, berikut informan yang dijadikan subjek penelitian ini, yaitu diantaranya :

- a. Daryono selaku Kepala Desa dan Amin Nur Hakim selaku perangkat Desa kasi pelayanan, alasan penulis memilih informan tersebut dikarenakan terdapat data-data baik tentang informasi Desa Wisata maupun terkait kondisi masyarakat Desa Karangsalam yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Sugiyanto selaku ketua pokdarwis dan Supriyanti yaitu mantan sekretaris pokdarwis, alasan penulis memilih informan tersebut dikarenakan terdapat informasi terkait pengembangan Desa

³³ Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan " (Bandung: Alfabeta, 2019), 72.

Wisata baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dipenelitian ini.

- c. Latip, Retno, Warkim, Warso, Wadam selaku masyarakat sekitar dan Parmo Diharjo selaku tokoh masyarakat Desa Karangsalam, alasan penulis memilih informan tersebut agar mengetahui bagaimana cara masyarakat berpartisipasi serta menganalisis kegiatan masyarakat dalam mengikuti partisipasi pengembangan Desa Wisata. Penulis mengharapkan informasi tersebut dapat menjawab apa yang menjadi data penting bagi penulis dalam penelitian ini.

Menurut Surharsimi Arikunto menyatakan bahwa objek penelitian merupakan variabel penelitian, artinya adalah inti dari problematika penelitian. Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian didalam suatu penelitian, objek penelitian ini juga menjadi sasaran agar memudahkan peneliti untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.³⁴ Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Desa Wisata yang ada di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti agar mudah mengumpulkan data-data.³⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya yaitu :

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode awal dalam penelitian kualitatif, observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pengelihatian dengan begitu observasi adalah

³⁴Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

³⁵Saebani, BA., dkk. 2013. Manajemen Penelitian. Bandung: Pustaka Setia. xii-456.

metode Pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi melalui pengamatan sehingga dalam observasi juga mencatat keadaan serta terjun langsung kelapangan guna mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Disisi lain dalam observasi peneliti tidak harus melakukan peran yang sering dilakukan oleh subjek peneliti di situasi yang sama ataupun berbeda.³⁶ Dengan ini, penelitian yang sudah dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan setidaknya yang dapat diperoleh oleh peneliti yaitu dapat memperoleh gambaran mengenai pengembangan Desa Wisata serta bagaimana partisipasi dan peran masyarakat Desa Karangsalam dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk percakapan langsung yang dilakukan dengan bertatap muka dengan tujuan tertentu. Wawancara juga merupakan bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, hal tersebut agar Pertayaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek dapat terjawabkan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang valid.³⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara semistruktur yaitu merupakan pedoman wawancara yang berbentuk Pertayaan. Akan tetapi hal tersebut juga dapat dikembangkan menjadi lebih leluasa dan sesuai dengan situasi informan yang dibutuhkan penulis.³⁸

Wawancara ini dilakukan secara langsung yaitu bertanya kepada

³⁶Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

³⁷Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.)

³⁸Sugiyono. "Metode Penelitian dan Pengembangan " (Bandung: Alfabeta,2019),72.

informan seperti tokoh masyarakat, pedagang dan pihak pengelola sehingga dapat memudahkan untuk memperoleh informasi terkait partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang apabila diaplikasikan dapat mengetahui data tentang suatu hal atau variabel tulisan, karya monumental, dan gambar. Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk mencari data dan informasi pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam yang menjadi objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis juga terfokus pada jenis laporan tertulis, dokumen catatan buku, data sejarah berdirinya, kegiatan usaha, foto dokumentasi, serta data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.³⁹

5. Analisis Data

Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif, artinya setelah terdapat data yang berkaitan dengan penelitian maka hal tersebut disusun oleh peneliti serta diklarifikasi menggunakan data yang sudah diperoleh agar dapat menggambarkan jawaban dari masalah yang sudah dirumuskan.⁴⁰

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian serta mengurutkan data-data kedalam pola katagori dan satuan-satuan uairan dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat merumuskan sebuah tema serta hipotesis kerja sehingga sama

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rokat Press 2013), hlm. 329.

⁴⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hal. 250.

dengan yang disarankan data.⁴¹ Hal tersebut memudahkan dalam penelitian, adapun langkah dalam melakukan penelitian.

Berikut langkah penelitian kualitatif yaitu (1). Wawancara langsung (terjun langsung kelapangan). (2).Pengumpulan data yang didasarkan dengan penelitian yang sudah jelas. (3). Disimpulkan agar dapat menjawab tujuan penelitian. Kemudian data-data yang sudah terkumpul dipilih dan dikelompokkan sesuai rincian masalah. Setelah itu dihubungkan dengan yang lain menggunakan cara berpikir deduktif-induktif. Ditahap ini penulis melakukan analisis agar data yang sudah ada ternyata dikemudian hari terdapat kekurangan data, maka dari itu tidak menuntut kemungkinan bagi penulis untuk kembali melakukan observasi secara langsung guna melengkapi data dan dilanjut dengan menganalisa data tersebut. Dengan adanya data tersebut peneliti dapat menggambarkan dengan jelas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

a. Reduksi Data

Reduksi data ini adalah proses seleksi, mengfokuskan serta abstraksi data catatan lapangan. Pada proses ini semua data yang sudah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data akan dipilih. Hal tersebut bertujuan agar memastikan data tersebut sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian. Kemudian tujuan dari reduksi data ini agar konteks temuan riset dan evaluasi dapat tercukupi, hal tersebut supaya fokus ke topik yang sedang dikaji.⁴² Dalam reduksi data penelitian ini juga dapat digunakan untuk abstrak atau rangkuman-rangkuman

⁴¹ Widayuni, R. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴² Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Presindo, 2011), hlm. 261-262.

penting dari hasil pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data salah satu alur penting dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data juga dapat dilakukan dengan uraian-uraian singkat seperti bagan serta hubungan antara kategori. Maka dalam penyajian data ini informasi data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penaarikan Kesimpulan

Penarikan ini merupakan salah satu bentuk usaha agar dapat mencari atau memahami makna, pola-pola penjelasan, keteraturan dan alur sebab akibat. Oleh sebab itu kesimpulan yang ada dipenelitian ini diverifikasi dengan cara melihat dan kembali dipertanyakan sambil melihat catatan-catatan yang sudah ada. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami pemahaman yang lebih baik.

Dalam proses menyimpulkan membutuhkan pertimbangan yang matang agar penulis dapat berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca pada penyajian-penyajian data yang sudah dibuat. Dengan begitu mencari hal yang dapat menguatkan kesimpulan yaitu dengan menentukan data yang diperoleh harus dari lapangan secara langsung. Hal tersebut berguna untuk memperkuat kesimpulan, karena data-data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut agar memiliki validitas.⁴³

⁴³Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika. 206.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Karangsalam

1. Sejarah Singkat Desa Karangsalam

Awal mula adanya Desa Karangsalam pada masa kepemimpinan lurah Candra Guna merupakan asli masyarakat dari Keraton Yogyakarta. Adapun keturunan beliau merupakan orang yang pada masa itu menjabat sebagai lurah diantaranya Lurah Kaki Dipa Semitra beliau dari keturunan langsung lurah Candra Guna yang ke lima dan Lurah Karta Dewirya. Pada masa itu lamanya kepemimpinan yang menjabat sebagai lurah sampai 20,25,30 tahun. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin kesini kepemimpinan yang dulunya menjabat sangat lama sekarang menjadi semakin menurun hingga lurah yang sekarang ini yaitu Bapak Daryono yang sekarang ini sudah menjabat sampai 3 periode sebagai lurah.

Dari Desa Karangsalam itu sendiri mempunyai arti tersendiri, orang dulu mengatakan bahwa Desa Karangsalam dulunya wilayah tersebut terdapat banyak pohon salam serta ukurannya yang besar. Sehingga pada masa itu Desa Karangsalam dikenal sebagai Dukuh Salam. Sebab Desa tersebut dinamakan Dukuh Salam dikarenakan masyarakat percaya bahwa nama tersebut dapat membuat masyarakat selamat dari berbagai musibah. Nama Dukuh Salam sendiri dikemukakan disebelah selatan balai desa bengkok lurah. Sehingga wilayah dari selatan sampai utara mengakibatkan Dukuh Salam mekar menjadi Desa Karangsalam. Dimasa itu pemekaran nama Desa yang tadinya Dukuh Salam menjadi Desa Karangsalam pada kepemimpinan lurah Kaki Dipa Semitra.⁴⁴

⁴⁴ Parmo Diharjo, Tokoh masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam 29 Desember 2022

2. Letak Geografis

Desa karangsalam memiliki wilayah atau topografi yang miring dengan perbedaan ketinggian 25 m yaitu ketinggian tempat antara 500-600 m di atas permukaan laut, sehingga wilayah tersebut tergolong dataran tinggi, sebagian tanahnya juga berjenis asosiasi latosol regosol tekstur tanahnya merupakan debu dengan strukturnya porous/sarang dan remah. Secara letak geografis Desa Karangsalam terletak di selatan lereng Gunung Slamet, dalam administrasi desa juga termasuk desa yang masuk di dalam Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, jarak dari kota ke Desa Karangsalam berjarak kurang lebih sekitar 2-3 km, apabila daerah tersebut dijangkau melalui transportasi angkutan umum sekitar 10-15 menit, jarak dari pusat Kabupaten Banyumas sekitar 16 km, dapat ditempuh kurang lebih 30 menit apabila melewati jalan perdesaan. Desa Karangsalam juga memiliki 2 dusun, 3 RW dan 15 RT diantaranya Dusun Karangsalam dan Dusun Munggangsari, adapun luas wilayah desa karangsalam sekitar 509.0600 Ha yang memiliki batas-batas desa disetiap perbatasan Desa Karangsalam, diantaranya yaitu

- a. Sebelah barat Desa Karangsalam berbatasan dengan Desa Kemitug Lor.
- b. Sebelah timur Desa Karangsalam berbatasan dengan Desa Kotayasa.
- c. Sebelah utara Desa Karangsalam berbatasan dengan hutan lindung Gunung Slamet.
- d. Sebelah selatan Desa Karangsalam perbatasan dengan Desa Kemitug Kidul.

3. Keadaan Demografi

Didalam data monografi jumlah penduduk yang ada di Desa Karangsalam sebanyak 2.647 jiwa dan 2.629 (KK), dengan banyaknya jumlah laki-laki 1.330 jiwa dan juga sebaliknya perempuan yang berjumlah 1.317 jiwa, sehingga komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan usia dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel : 1.2
Klarifikasi Penduduk Menurut Umum

Kelompok Umur (Th)	Jumlah (jiwa)
0-4	172
5-39	1.261
40-74	956
>74	73
Jumlah	2.647

Sumber : Data monografi Desa Karangsalam tahun 2022

Dari data monografi yang sudah di dapat oleh penulis diatas, bahwasanya penduduk Desa Karangsalam ditahun 2022 berjumlah sekitar 2.647 jiwa baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi banyaknya penduduk di Desa Karangsalam mayoritas mata pencahariannya adalah petani/pekebun sekitar 263 jiwa petani. Mata pencaharian yang lainnya adalah pedagang yang berjumlah sekitar 144 jiwa, Buruh bangunan berjumlah 91 jiwa, selebihnya merupakan buruh tani, pengangkutan, pegawai negeri sipil, pensiunan, pelajar dan mahasiswa. Kemudian apabila dilihat dari segi pendidikan, mayoritas pendidikan penduduk masyarakat Desa Karangsalam merupakan lulusan dari sekolah/ sederajat (SD), agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data tabel berikut :

Tabel : 1.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karangsalam Tahun
2022

Lulusan Pendidikan	Jumlah
Tamat SD	985
Tamat SLTP	509
Tamat SLTA	455
D3	29
S1	28
S2	2
Belum Sekolah	214

Sumber : Data monografi Desa Karangsalam 2022

Sedangkan dari bidang keagamaan masyarakat Desa Karangsalam kebanyakan mayoritas beragama islam, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengikut agama islam yaitu sekitar berjumlah 2620 orang, sedangkan untuk agama kristen 13 orang, hindu 1 orang, dan penganut kepercayaan 13 orang. Desa Karangsalam juga memiliki tempat ibadah yaitu masjid 4 dan mushola 8 buah bangunan.

4. Gambaran Umum Organisasi Pokdarwis Desa Karangsalam

a. Organisasi

Organisasi pokdarwis Desa Karangsalam merupakan salah satu organisasi yang bersifat non politik atau sering disebut kemasyarakatan, hal tersebut bertujuan terbentuknya organisasi tersebut agar dapat mengembangkan potensi-potensi wisata lokal.⁴⁵

b. Struktur Pengurusan

Struktur organisasi pokdarwis “tirta kemulyan” terdiri dari 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 sesi sumberdaya manusia (SDM), 1 sesi keamanan, 1 hubungan masyarakat (HUMAS), 1 sesi daya tarik wisata, 1 sesi perlengkapan dan sarana prasarana,

⁴⁵ Carsiti, Sekretaris Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam. 4 Oktober 2022

1 jasa usaha pariwisata, 1 sesi marketing, 1 sesi kesehatan selebihnya di lampiran.

Keberadaan organisasi Pokdarwis merupakan salah satu konteks pengembangan destinasi pariwisata yaitu yang berperan sebagai *Unsur Penggerak* agar dapat mendukung terciptanya sebuah lingkungan serta suasana yang kondusif didaerahnya. Hal tersebut akan berdampak positif didalam pengembangan destinasi pariwisata yang cangkupan wilayahnya lebih luas.

5. Deskripsi Informan

Informan merupakan salah satu sumber yang paling utama dalam mencari atau menggali informasi, dikarenakan informan adalah salah satu orang yang dibutuhkan oleh peneliti didalam penelitian ini. Penulis telah memilih beberapa orang yang akan dijadikan informan, yaitu mengambil 10 informan yang nantinya akan diwawancarai, dikarenakan orang-orang tersebut merupakan salah satu informan yang dianggap mampu dalam memberikan informasi kepada penulis, yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Karangsalam, Baturraden, Banyumas. Informan tersebut merupakan rekomendasi dari Kepala Desa Karangsalam yang nantinya akan memberikan informasi yang di cari oleh peneliti dalam menambahkan referensi dan informasi didalam penelitian ini. Jumlah informan terdiri dari 2 pengelola baik dari ketua maupun mantan ketua pokdarwis, 6 masyarakat sekitar atau tokoh masyarakat, 2 Perangkat Desa, berikut profil dari informan :

- a. Amin Nur Hasan beliau merupakan perangkat Desa Karangsalam, yang diberi mandat tugas sebagai kasi pelayanan, usia beliau 33 tahun, beliau juga berasal dari Desa Karangsalam yang bertempat di Rt 03 Rw 01, pendidikan terakhir beliau D1, Berdasarkan apa yang dikatakan oleh beliau Desa tentunya melalui bumdes untuk meyediakan jalur-jalur wisata tentunya karena itu kebetulan jalan wisata kan jalan besar jadi untuk

perlengkapan jalur dan penerangan-penerangan itu yang membantunya sekedar seperti itu, kemudian melalui web set desa terbaru juga sistem informasi yang lebih akurat yang kita dorong untuk pemilik-pemilik usaha maupun prodak-prodak warga lokal untuk bisa kita pablis di webset tersebut. Kalo untuk manfaat tentunya sekarang sudah banyak sekali peluang-peluang wisata, peluang pekerja, tentunya untuk dampak ada positif dan negatif ya dampak positif ya seperti itu tadi engga semua usaha di sana ga selalu sukses ya tetapi ada beberapa yang bisa di bilang sukses kalo mempekerjakan tetangganya kan itu bisa dibilang sukses kalo dampak negatif karena lalulintas lebih rame ya jadi harus berhati-berhati.

- b. Latip, merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata Karangsalam, pekerjaan beliau sebagai penjaga parkir di warung tenda (warten), usia beliau 46 tahun, asal beliau berasal dari Desa Karangsalam yang bertepatan di Rt 02 Rw 01, pendidikan terakhir beliau SD, beliau menyatakan : ya banyak yang ikut si dulu di balai desa adanya sosialisasi, setiap bulan mengadakan arisan kelompok pokdarwis, setiap tanggal berapa dulu , stiap tanggal 2 kalo gasalah, sekarang fakum, dulu saya ikut, masyarakat juga aktif dalam forum, ya kadang ya ada yg komplek tidak sependapat, untuk program yang dibahas kalo dulu tentang pengembangan desa seperti tentang wisata, kebersihan terus sarana wisata di desa juga desa wisata kan harus bersih
- c. Retno, merupakan masyarakat sekitar di Desa Wisata Karangsalam, beliau juga salah satu pedagang dan sekaligus pemilik warung barokah (Warkoba), usia beliau 47 tahun, asal beliau berasal dari Desa Karangsalam yang bertepatan di Rt 2 Rw 3, pendidikan terakhir beliau SMP, beliau menyatakan : Sekarang banyak warung dipinggir jalan kan tadinya sama sekali tidak ada, jadinya ada yang jualan, hal yang bikin tertarik

berjualan tadinya kan adanya caub, yang pertama malah itu mas, warung tenda ada caub, tandinya jurug tiga, kan akses belum jadi masih jalan setapak terus ada beberapa tahun aksesnya ada, jadi ada peluang untuk berdagang, tadinya tidak sama sekali, tadinya jurug tiga mas terus ada jurug tiga ada akses jalanya terus ada caub, warden yang bikin motivasi itu, untuk manfaat,manfaatnya banyak banget mas, yang paling utama meningkatkan ekonomi keluarga dan bisa jualan.

- d. Warkim, merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata Karangsalam, beliau pemilik warung barokah (Warkoba),usia beliau 52 tahun,asal beliau dari Desa Karangsalam yang bertempat di Rt 02 Rw 03, pendidikan terakhir beliau SD,beliau menyatakan : Didalam rapat bahasnya ya ini, tata tertib, masyarakat yang diundang iya yang punya warung2, untuk pembahasan progam pernah,ya progamnya pokdarwis, kemajuan desa, bagaimana pengujung supaya nyaman disini betah, masyarakat ya ikut mendukung, bagus responya untuk masyarakat, bagi yang mau ya mendukung ya senang desa wisata ini, manfaatnya ya banyak, masalah ekonomi menambah penghasilan,ada cuman pemudanya gimana kadang2 dijak kerja sama suruh bikin sofenir apa2 tapikan kek gitu.
- e. Parmo Diharjo, merupakan Tokoh masyarakat Desa Karangsalam,usia beliau 77 tahun,asal beliau dari Desa Karangsalam bertempat di Rt 03 Rw 01, pendidikan terakhir beliau SD, beliau mengatakan sejarah Desa Karangsalam : orang dulu mengatakan bahwasanya Desa Karangsalam dikatakan Desa Karangsalam dikarenakan dulunya wilayah tersebut terdapat banyaknya pohon salam, serta ukuranya yang besar, sehingga pada masa itu Desa Karangsalam dikenal sebagai Dukuh Salam, dinamakan sebagai Dukuh Salam dikarenakan masyarakat percaya bahwa nama tersebut dapat membuat

masyarakat selamat dari berbagai musibah, nama Dukuh Salam sendiri dikemukakan disebelah selatan balai desa bengkok lurah sehingga wilayah dari selatan sampai utara mengakibatkan Dukuh Salam mekar menjadi Desa Karangsalam. Dimasa itu pemekaran nama Desa yang tadinya Dukuh Salam menjadi Desa Karangsalam pada kepemimpinan lurah Kaki Dipa Semitra.

- f. Warso merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata Karangsalam, beliau pemilik kolam pemancingan, usia beliau 45 tahun, asal beliau dari Desa Karangsalam Rt 04 Rw 01, pendidikan terakhir beliau SD, beliau menyatakan : “Ya keikutian masyarakat ya perbaikan jalan-jalan, seperti smacam Swadaya pelebaran itu dari kita2 dulunya kan jalannya setapak, ada curug tiga, bentuk partisipasi masyarakat ya tenaga, pelebaran tanah dlu ya diikuti dengan sukarela dari masyarakat, iya mas masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembangunan”.
- g. Wadam merupakan masyarakat sekitar Desa Wisata Karangsalam, beliau pejaga loket curug telu, usia beliau 65 tahun, asal Desa Karangsalam Rt 02 Rw 01, pendidikan terakhir SD, beliau mengutarakan : “Kalo bentuk partisipasi masyarakat klo itu berupa tenaga mas, kebanyakan, ya klo masyarakat ga ikut sini kan anu terbatas mas, misalnya klo berbondong-bondong kesini kan ngapain gtu mas, termasuk anggota kan karena tdk mencukupi cmn delapan orang”
- h. Sugiyanto merupakan ketua pokdarwis, usia beliau 42 tahun, asal dari Desa Karangsalam Rt 02 Rw 01, pendidikan terakhir beliau SLTA. Beliau mengutarakan “Masyarakat sangat berpartisipasi banget mas, baik dalam pelaksanaan progam-progam tetapi sekarng untuk progam 2023 masih wacana mas, dengan adanya desa wisata otomatis masyarakat berperan penting dan mendukung adanya wisata dan sadar wisata juga, karena apa,

tidak lepas dari kesadaran masyarakat dan juga untuk menjadi Desa Wisata, jadi bukan karena wisata, ini kan wisata alam mas, sekarang menambah wisata kuliner juga”.

- i. Supriyanti merupakan mantan sekretaris pokdarwis, usia beliau 51 tahun, asal Desa Karangsalam Rt 05 Rw 01, pendidikan terakhir beliau SMA., beliau menyatakan bahwa “intinya untuk menghadapi situasi yang semakin ramai mesti mereka harus gerak juga menjadi penikmat wisata nihh jadi pelaku wisata dengan meningkatkan umkm seperti itu, iya di libatkan untuk masyarakat dalam pelaksanaan program mas jadi masyarakat diikutsertakan untuk keamanan, kebersihan terutama dan dari pengurus juga ada jobnya masing-masing juga mas
- j. Daryono merupakan Kepala Desa, usia beliau 55 tahun, asal Desa Karangsalam Rt 05 Rw 01. Menyatakan bahwa “Di Desa Karangsalam ini memang mempunyai potensi pariwisata yang baik mas, perkembangan yang baru ya bukit tentang itu di atas pinggal yang udah mulai jadi pas lebaran kemaren, yang terlibat juga banyak, terutama keikutsertaan masyarakat, melalui anu, ketua Rt dikumpulkannya melalui rapat, kalo untuk partisipasi khususnya untuk perkembangan saya lihat antusias, lebih banyak yang usahakan, itu ada yang sofenir juga, untuk hambatan yang lain ya hambatannya seperti program pemerintah engga bisa ujung-ujug, seperti contoh pembenaran jalan, mengusulkan belum direalisasi sudah parah. program yang dilakukan pemerintah Desa ya salah satunya penerangan jalan mas, kalo sudah terpasang semua kan dapat meningkatkan pengunjung”.

B. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata

Desa karangsalam terletak di selatan lereng Gunung Slamet dalam administrasi Desa, Desa Karangsalam termasuk Desa yang masuk di dalam Kecamatan Baturade Kabupaten Banyumas. Jarak dari kota purwokerto ke Desa Karangsalam berjarak kurang lebih sekitar 15 km. Apabila daerah tersebut dijangkau melalui transportasi angkutan umum sekitar 15-30 menit, apabila melewati jalan perdesaan. Desa Karangsalam juga memiliki 2 dusun, 3 RW dan 15 RT diantaranya Dusun Karangsalam dan Dusun Munggangsari. Adapun luas wilayah desa karangsalam sekitar 509.0600 Ha yang memiliki batas-batas Desa disetiap perbatasan Desa Karangsalam diantaranya sebelah barat Desa Karangsalam berbatasan dengan Desa Kemutug Lor, sebelah timur dengan Desa Kotayasa, sebelah utara dengan hutan lindung Gunung Slamet, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Kemutug Kidul.

Desa karangsalam memiliki potensi alam yang baik, bukan halnya potensi dalam perternakan, pertanian, budaya dan seni akan tetapi dalam sektor kepariwisataan juga dapat menunjang dan membantu pendapatan Desa serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Dulunya Desa Karangsalam merupakan Desa agraris yang mayoritas dahulunya mata pencaharian utama masyarakat Desa Karangsalam dibidang pertanian dan perkebunan. Desa Karangsalam memiliki potensi alamnya yang indah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemandangan alamnya yang indah serta banyak sumber mata air yang mengalir di daerah tersebut seperti air terjun. Ketika masyarakat mulai sadar akan potensi alam desanya, beberapa masyarakat bergotong-royong memulai pembangunan menjadikan Desa Karangsalam sebagai Desa Wisata melalui partisipasi masyarakat yang sangat tinggi. Sehingga masyarakat Desa Karangsalam sepakat untuk membuka destinasi Desa Wisata terutama membuka akses wisata baru. Dalam tumbuhnya Desa Karangsalam menjadi Desa Wisata hal tersebut tidak lepas adanya

partisipasi serta kerja sama masyarakat dan pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Daryono selaku Kepala Desa mengatakan bahwa :

“Di Desa Karangsalam ini memang mempunyai potensi pariwisata yang baik mas, perkembangan yang baru ya bukit tentung itu di atas pinggal yang udah mulai jadi pas lebaran kemaren, yang terlibat juga banyak, terutama keikutsertaan masyarakat, melalui anu, ketua Rt dikumpulkannya melalui rapat, kalo untuk partisipasi khususnya untuk perkembangan saya liat antusias, lebih banyak yang usahakan, itu ada yang sofenir juga, untuk hambatan yang lain ya hambatannya seperti program pemerintah engga bisa ujug-ujug, seperti contoh pembenaran jalan, mengusulkan belum direalisasi sudah parah. program yang dilakukan pemerintah Desa ya salah satunya penerangan jalan mas, kalo sudah terpasang semua kan dapat meningkatkan pengunjung”.

⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Amin Nur Hasan selaku perangkat Desa, yaitu :

“Desa tentunya melalui bumdes untuk meyediai jalur-jalur wisata tentunya karena itu kebetulan jalan wisata kan jalan besar jadi untuk perlengkapan jalur dan penerangan-penerangan itu yang membantunya sekedar seperti itu, kemudian melalui web set desa terbaru juga sistem informasi yang lebih akurat yang kita dorong untuk pemilik-pemilik usaha maupun prodak-prodak warga lokal untuk bisa kita pablis di webset tersebut”.

⁴⁷

Bedasarkan hasil dari observasi, partisipasi masyarakat dan kerja sama antara pemerintah Desa dapat dikatakan baik. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan Daryono selaku kepala Desa Karangsalam dan Amin Nur Hasan selaku perangkat Desa Karangsalam yang sekarang ini menjabat sebagai kasi pelayanan.

Dalam proses menjadikan Desa Wisata dan dengan adanya potensi Desa Karangsalam yang dimiliki seperti warung makan, home stay, camp area, caub, pemancingan, café, air terjun (curug). Hal tersebut membuahkan manfaat kepada masyarakat dalam menunjang dan meningkatkan

⁴⁶ Daryono, Kepala Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁴⁷ Amin Nur Hasan, perangkat Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

pendapatan ekonomi masyarakat seperti yang dikatakan oleh masyarakat sekitar yaitu oleh Retno :

“Sekarang banyak warung dipinggir jalan kan tadinya sama sekali tidak ada, jadinya ada yang jualan, hal yang bikin tertarik berjualan tadinya kan adanya caub, yang pertama malah itu mas, warung tenda ada caub, tandinya jurug tiga, kan akses belum jadi masih jalan setapak terus ada beberapa tahun aksesnya ada, jadi ada peluang untuk berdagang, tadinya tidak sama sekali, tadinya jurug tiga mas terus ada jurug tiga ada akses jalanya terus ada caub, warden yang bikin motivasi itu, untuk manfaat, manfaatnya banyak banget mas, yang paling utama meningkatkan ekonomi keluarga dan bisa jualan”.⁴⁸

Hal tersebut juga diyatakan oleh Warkim yaitu :

“Masyarakat ya ikut mendukung, bagus responya untuk masyarakat, bagi yang mau ya mendukung ya senang desa wisata ini, manfaatnya ya banyak, masalah ekonomi menambah penghasilan ada”.⁴⁹

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat sangat antusias dalam kegiatan Desa. Bukan hanya itu saja masyarakat juga merasakan manfaat adanya Desa Wisata yang ada di Desa Karangsalam dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, sehingga hal tersebut yang menjadikan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan seperti halnya menghadiri pertemuan rapat dan lain sebagainya.

Penelitian yang telah ditulis oleh penulis menjelaskan teori apa yang akan digunakan didalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Karangsalam. Teori tersebut ada pada aktivitas-aktivitas masyarakat Karangsalam dalam berpartisipasi disuatu kegiatan guna pengembangan Desa Wisata yaitu :

Menurut Cohen dan Uphoff macam-macam partisipasi yang ada pada masyarakat Desa Karangsalam dalam pengembangan Desa Wisata yaitu :

⁴⁸ Retno, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁴⁹ Warkim, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ini merupakan jalan alternatif masyarakat yang nantinya menimbulkan sebuah kesepakatan dalam berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini juga sangat penting, dikarenakan masyarakat Karangsalam ikut serta dalam menentukan arah orientasi sebuah pembangunan. Wujud dari partisipasi ini seperti pertemuan, diskusi, hadir rapat, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang sudah disepakati.

Awal mula adanya Desa Wisata Karangsalam berawal dari pemikiran-pemikiran beberapa masyarakat yang telah merencanakan pembentukan Desa Wisata secara matang. Tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat mulai dari Perangkat Desa maupun organisasi pokdarwis yang melakukan sosialisasi secara bertahap dari mulai mengundang ketua RT dan tokoh masyarakat. Sehingga ada beberapa perwakilan dalam mengikuti kegiatan rapat yang nantinya akan menjadi kegiatan rutin, bukan hanya rapat saja akan tetapi ada beberapa kegiatan rutin yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Karangsalam seperti kegiatan arisan dan rapat bulanan yang diselenggarakan dalam pertemuan rutin saat berlangsung.

Hal tersebut dibuktikan dalam wawancara penulis terhadap informan Latip selaku masyarakat yaitu :

“Ya banyak yg ikut si dulu di balai desa adanya sosialisasi, setiap bulan mengadakan arisan kelompok pokdarwis, setiap tanggal berapa dulu , setiap tanggal 2 kalo engga salah, sekarang fakum, dulu saya ikut, masyarakat juga aktif dalam forum, ya kadang ya ada yg komplek tidak sependapat, untuk program yang dibahas kalo dulu tentang pengembangan desa seperti tentang wisata, kebersihan terus sarana wisata di desa juga desa wisata kan harus bersih”.⁵⁰

⁵⁰ Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Krangsalam 29 Desember 2022

Hal tersebut juga diperkuat oleh Retno selaku masyarakat sekitar Desa Wisata.

“ada pertemuan mas,waktu pandemi sempet vakum yahh, terus baru bulan november baru mulai kembali, yang melibatkan semua, dan semua maysakat hadir juga mas,yaa itu suruh ngurusin ijin usaha, dalam proses pembangunan dilaksanakan sendiri-sendiri”.⁵¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Daryono.

“Yang terlibat juga banyak,terutama keikutsertaan masyarakat,melalui anu, ketua Rt dikumpulkannya melalui rapat,kalo untuk partisipasi khususnya untuk perkembangan saya liat antusias,dari kegiatan itu dihadiri semua masyarakat mas, lebih banyak yang usahakan, itu ada yang sofenir juga, untuk hambatan yang lain ya hambatannya seperti progam pemerintah engga bisa ujug-ujug”.⁵²

Sesuai apa yang dijelaskan pada teori bahwasanya paertisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Karangsalam, dilandasi dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu supriyanti yang dimana masyarakat menyepakati progam-progam yang akan dilaksanakan kedepanya, dari perencanaan ini lah timbul kesepakatan bersama dalam memutuskan sebuah keputusan ide dan pemikiran.

“kita pasti ada rencana kedepanya untuk bagaimana kita agar menarik pengunjung agar datang ke curug telu misalnya seperti itu, datang ke curug telu mestinya kita terus membuat inovasi membuat semakin banyaknya kita harus memarketkan seperti itu, paling seperti itu, untuk progam yang disepakati dulu didalam sebuah pertemuan membuat kolam di sandang bidadari jg selesai, jembatan, gazebo, pengadaan , alat informasi toa, adanya plang peringatan buat tahun kemarin dan ekonomi kreatif.”⁵³

Bedasarkan observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Karangsalam dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan wujud partisipasi pengambilan keputusan masyarakat di Desa Karangsalam

⁵¹ Retno, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁵² Daryono, Kepala Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁵³ Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam

yang tinggi serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa maupun organisasi pokdarwis guna untuk mengembangkan Desa Wisata Karangsalam berjalan dengan maksimal. Sehingga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan rapat, arisan, diskusi, maupun keaktifan masyarakat di sebuah forum yang diada di Desa Karangsalam dalam pengembangan Desa Wisata.

Sehingga sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff yang mengartikan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan seperti hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang sudah disepakati. Dalam pengambilan keputusan di Desa Karangsalam didasari dengan kesepakatan yang memikirkan program dan inovasi-inovasi kedepannya. Hal tersebut bertujuan agar menimbulkan sebuah kesepakatan dan perencanaan dalam berbagai gagasan sehingga menyangkut kepentingan bersama dalam pengembangan Desa Wisata.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi ini merupakan rencana lanjutan dari kesepakatan bersama sebelumnya baik hal tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan tujuan. Agar pelaksanaan program berjalan lancar dibutuhkan juga keterlibatan pemerintah dalam kedudukannya yang terfokus dalam sumber utama pembangunan. Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan Desa Wisata Karangsalam.

Dalam pelaksanaan ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas masyarakat Desa Karangsalam dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan dan proses pengembangan Desa Wisata Karangsalam, hal tersebut di utarakan oleh Ketua Pokdarwis Sugyanto yaitu :

“Masyarakat sangat berpartisipasi banget mas, baik dalam pelaksanaan program-program tetapi sekarang untuk program 2023 masih wacana mas, dengan adanya desa wisata otomatis masyarakat berperan penting dan mendukung adanya wisata dan

sadar wisata juga, karena apa, tidak lepas dari kesadaran masyarakat dan juga untuk menjadi Desa Wisata”.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Supriyanti selaku mantan sekretaris pokdarwis.

“intinya untuk menghadapi situasi yang semakin ramai mereka harus gerak juga menjadi penikmat wisata nih jadi pelaku wisata dengan meningkatkan UMKM seperti itu, iya di libatkan untuk masyarakat dalam pelaksanaan program masyarakat diikutsertakan untuk keamanan, kebersihan terutama”.⁵⁵

Dari Bapak Daryono juga mengutarakan bahwa:

“kalo untuk partisipasi khususnya untuk perkembangan saya lihat antusias, lebih banyak yang usahakan, itu ada yang sofenir juga”.⁵⁶

Dari uraian dan hasil wawancara penulis terhadap informan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan masyarakat di Desa Karangsalam dapat dikatakan baik, hal tersebut dibuktikan baik dalam antusias masyarakat mengikuti program-program, keamanan dan kebersihan. Bukan hanya itu saja, dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan juga ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sangat membantu dalam proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuk-bentuk tersebut yaitu :

a. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat Desa Karangsalam yang berupa ide pikiran, gagasan, pendapat agar memperlancar suatu program sehingga dapat memberikan wawasan dan pengalaman guna untuk mengembangkan kegiatan yang sedang diikutinya. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan

⁵⁴ Sugyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 31 Desember 2022

⁵⁵ Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam 31 Desember 2022

⁵⁶ Daryono, Kepala Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

seperti rapat-rapat dan musyawarah didalam evaluasi dan proses perencanaan yang bertujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dan berperan penting dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata.

Dalam kegiatan musyawarah masyarakat diberikan suatu kebebasan dalam mengikut sertaakan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi suatu progam. Melalui organisasi pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Karangsalam. Seperti yang di tuturkan oleh Sugiyanto selaku Ketua pokdarwis Karangsalam.

Pada intinya mereka antusias sekali mas, ada respon apa respek apa ada pendapat apa, ya kita jawab, intinya kita tukar pemikiran bareng la gitu, untuk komplek ya pasti mas, itu kan salah satu masukan buat kita”⁵⁷

Hal tersebut juga diutarakan oleh Bapak Latip :

Masyarakat juga aktif dalam forum, ya kadang ya ada yang komplek tidak sependapat, untuk program yang dibahas kalo dulu tentang pengembangan desa seperti tentang wisata”⁵⁸

Dari hasil observasi dan analisis peneliti bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam buah pikir dapat dikatakan baik, hal tersebut dikarenakan masyarakat sangat aktif di forum serta memberikan pendapat, ide, pemikiran dan argumentasi. Sehingga hal tersebut dianggap suatu masukan buat pengelola Desa Wisata.

b. Partisipasi Bentuk Tenaga

Merupakan partisipasi yang diberikan dengan tenaga masyarakat Karangsalam untuk mencapai keberhasilan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat Karangsalam agar program tersebut terselesaikan. Seperti halnya aktivitas yang dilakukan masyarakat Karangsalam dalam awal pembentukan

⁵⁷ Sugiyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam,30 Desember 2022

⁵⁸ Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Krangsalam 29 Desember 2022

Desa Wisata, yaitu dalam perbaikan jalan. Hal tersebut diutarakan oleh Warso pemilik kolam pemancingan di Desa Wisata Karangsalam.

“Ya keikutan masyarakat ya perbaikan jalan-jalan, seperti semacam Swadaya pelebaran itu dari kita dulunya kan jalannya setapak, ada curug tiga, bentuk partisipasi masyarakat ya tenaga, pelebaran tanah dulu ya diikuti dengan sukarela dari masyarakat, iya mas masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembangunan”.⁵⁹

Pendapat lain juga diutarakan oleh Wadam penjaga loket tiket masuk jurug telu.

“Kalo bentuk partisipasi masyarakat klo itu berupa tenaga mas, kebanyakan, ya kalo masyarakat engga ikut sini kan anu terbatas mas”.⁶⁰

Dari Sugiyanto juga mengutarakan.

“bentuk partisipasi masyarakat ya menjaga keamanan mas, sapa pesona, ramah tamah otomatis, sadar, membantu tenaga”.⁶¹

Dari hasil obsevasi yang dilakukan penulis bentuk partisipasi dalam tenaga. Partisipasi masyarakat Karangsalam sangat antusias dan membantu dalam proses kegiatan pembangunan pengembangan Desa Wisata Karangsalam seperti dalam pembuatan faselitas jalan dan menjaga keamanan yang bertujuan agar akses menuju ke Desa Wisata lebih mudah, sehingga partisipasi masyarakat dalam tenaga dapat dikatakan baik.

⁵⁹ Warso, Masyarakat, pemilik pemancingan, wawancara dengan penulis, Karangsalam 30 Desember 2022

⁶⁰ Wadam, Masyarakat, jaga loket tiket masuk curug telu, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 30 Desember 2022

⁶¹ Sugiyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 30 Desember 2022

c. Partisipasi Bentuk Uang atau Harta

Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa alat-alat pekakas dan sumbangan lainnya serta partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Karangsalam agar memperlancar serta tercapainya suatu program pembangunan. Menurut apa yang dilalami saat observasi wawancara terhadap Perangkat Desa dan salah satu pengurus pokdarwis menuturkan bentuk partisipasi uang dan harta, hanya berupa dana serta material yang semua itu diberikan melalui Pemerintah Desa dan mengambil dari penghasilan wisata. Seperti yang dituturkan oleh Amin Nur Hasan selaku perangkat desa yang menjabat sebagai kasi pelayanan dalam wawancara dengan penulis.

“Desa tentunya melalui bumdes membantu berupa dana untuk meyediai jalur2 wisata tentunya karena itu kebetulan jalan wisata kan jalan besar jadi untuk perlengkapan jalur dan penerangan itu yang membantunya sekedar seperti itu”⁶²

Seperti halnya yang dituturkan oleh supriyanti mantan sekretaris pokdarwis.

“Saya melihat lebih meningkat seperti itu, selama ini hanya sumbangan tenaga untuk secara material , itu kan sudah alokasi kan anggaran dari pemdes, seperti itu, terus ada mungkin yg membutuhkan biaya-biaya tertentu untuk perawatan itu biasanya dari pemasukan curug”⁶³

Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk uang dan harta di Desa Karangsalam baik, dikarenakan hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan penulis bahwa partisipasi yang berbentuk sumbangan atau alat-alat pekakas hal tersebut hanya dana dari pemerintah dan penghasilan wisata (jurug telu) agar memperlancar serta

⁶² Amin Nur Hasan,perangkat Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁶³ Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam 2022

tercapainya suatu program pembangunan, sehingga mayoritas masyarakat kebanyakan hanya berkontribusi dalam bentuk tenaga dalam pengembangan Desa Wisata.

3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi ini merupakan partisipasi dalam hasil pelaksanaan program yang sudah tercapai tidak terlepas dari kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kualitas bisa dilihat seberapa besar prosentase yang berhasil dalam program yang sudah terlaksana, apakah sudah memenuhi target yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Sedangkan dari segi kuantitas adalah keberhasilan sebuah program kegiatan yang dapat ditandai dengan peningkatan outputnya.

Dari beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa mayoritas manfaat yang diambil adanya program Desa Wisata di Karangsalam, yaitu dapat meningkatnya sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan perekonomian.

“Ooo manfaatnya secara di lihat ya dari segi perkembangan pergaulan, perkembangan ekonominya, perkembangan SDM nya masyarakat, saya melihat lebih meningkat seperti itu,⁶⁴

Dalam analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa partisipasi dalam pengambilan manfaat dapat dikatakan baik, hal tersebut dilihat dari meningkatnya perkembangan sumber daya manusia (SDM) masyarakat dengan adanya program yang dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam.

Dengan adanya manfaat program-program yang sudah dilaksanakan di Desa Wisata, ada beberapa manfaat Desa Wisata bagi masyarakat, Hal tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian serta membuka lahan pekerjaan, yang dituturkan oleh Sugiyanto.

⁶⁴Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 30 Desember 2022

“Otomatis manfaatnya ke semuanya mas membuka lahan pekerjaan, bagi masyarakat sekitarnya membuka peluang usaha, terus nambah untuk memperbaiki perekonomian juga otomatis dri pendapatan kan otomatis kesadaran masyarakat terdukung mas.”⁶⁵

Seperti yang diutarakan juga oleh Bapak Latip.

“Manfaatnya ya banyak terutama perekonomian terus perkembangan warung membantu banget sama masyarakat penduduk sini jadi orang yang engga kerja jadi kerja menjadi tukang parkir jadi pelayan cafe dan sangat membantu, dulu ya pekerjaanya tani, semenjak ada pariwisata ganti profesi”.⁶⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam partisipasi pengambilan manfaat dapat dikatakan baik dalam pengembangan Desa Wisata, baik dari manfaat dalam meningkatkan sumberdaya manusia (SDM), perekonomian, dan dapat membuka lapangan pekerjaan serta membuka usaha bagi masyarakat sekitar Desa Wisata Karangsalam.

4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi ini berkaitan dengan permasalahan di Desa Wisata Karangsalam, yaitu ada pada pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan apakah pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

“Evaluasi dari satu bulan itu ada laporan keuangan, ada kegiatan yg sudah dan ada kegiatan yg akan di laksanakan dibulan berikutnya, selama ini yang jelas tentang pemahaman wisata, untuk masyarakat secara luas mungkin dipemberdayaan UMKM nya, intinya untuk menghadapi situasi yg smakin rame mesti nya mereka harus gerak juga menjadi penikmat wisata ngihh jadi pelaku wisata dengan meningkatkan umkm seperti itu, untuk evaluasi yg jelas sering di bahas setiap bulan kita pasti ada rencana untuk bagaimana kita agar menarik pengunjung agar datang ke curug telu misalnya seperti itu, datang ke curug telu mestinya kita terus membuat inovasi2 membuat semakin banyaknya kita harus memarketkan seperti itu, paling seperti ituu, dan selalu dievaluasi terus, program selesai semua, membuat kolam disandang bidadari juga selesai, jembatan,

⁶⁵ Sugiyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 30 Desember 2022

⁶⁶ Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Krangsalam , 29 Desember 2022

gazebo, pengadaan , alat informasi toa, adanya plang peringatan buat tahun kemarin, dan terlaksana semua mas”.⁶⁷

Pada intinya untuk program yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan Bapak Sugiyanto masih meneruskan program-program pada tahun sebelumnya hal tersebut didasarkan pernyataan Sugiyanto sendiri.

“jadi waktu itu saya menggantikan mas Slamet jadi waktu itu memang melibatkan semua mas jadi kita cuman meneruskan, shering-shering sama mas Slamet juga, jadi ada keluhan apa saya ngobrol dan di setiap pertemuan mewakili untuk hadir”⁶⁸

Bentuk evaluasi yang dilakukan masyarakat Desa Wisata Karangalam yaitu berupa evaluasi suatu program dalam pelaksanaan. Bisa dikatakan bahwa program-program yang sudah direalisasikan berjalan dengan maksimal, adapun untuk program tersebut merupakan program-program dalam kepemimpinan yang dulu, sehingga kepemimpinan yang sekarang meneruskan program tersebut. Partisipasi dalam evaluasi juga dapat dikatakan baik dan terelaksanakan sesuai apa yang dijelaskan dalam pernyataan diatas dalam pengembangan Desa Wisata di Karangalam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Meskipun partisipasi masyarakat Desa Wisata Karangalam berjalan dengan baik, ada beberapa masyarakat Desa Karangalam yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan Desa Wisata yang bermacam-macam alasannya. Hal tersebut tidak luput dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan Desa Wisata Karangalam. Adapun faktor pendukung dan penghambat masyarakat yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pengembangan Desa Wisata Karangalam Kecamatan Baturraden sebagai berikut :

⁶⁷ Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangalam, 30 Desember 2022

⁶⁸ Sugiyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangalam, 30 Desember 2022

1. Faktor Pendukung

a. Kemauan dan Kesadaran

Partisipasi ini merupakan suatu keinginan yang timbul karena dari kehendak diri pribadi masyarakat. Oleh sebab itu hal tersebut merupakan dorongan dari hati nurani masyarakat sendiri. seperti yang diutarakan oleh Retno selaku masyarakat sekitar :

“Kan akses belum jadi masih jalan setapak terus ada beberapa tahun aksesnya ada, jadi ada peluang untuk berdagang, warden yang bikin motivasi itu, tadinya aku ga bikin sendiri mas, tadinya ikut masak bedahan, selama satu minggu, akukan punya lahan sendiri yah kenapa enda, jadi bikin sendiri”⁶⁹

Hal tersebut juga diutarakan oleh Latip:

“Istilahnya bikin Warung laa jadi akhirnya penduduk asli sini buka warung, cafe berkembang”⁷⁰

Dengan adanya kesadaran masyarakat serta sadar arti penting sebuah pembangunan dan pengembangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangsalam melalui Desa Wisata. Pastinya masyarakat akan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata dan hal tersebut akan berdampak baik kepada masyarakat Karangsalam. Seperti yang dilakukan oleh Retno masyarakat Desa Karangsalam tempat penelitian yang dilakukan penulis, yang dimana ibu Retno menyadari peluang yang ada dan berpikir bahwa dengan membuka sebuah usaha disekitar Desa Wisata akan mempermudah dalam mendapatkan peluang, hal tersebut bertujuan agar mengetahui kesadaran masyarakat Desa Karangsalam dalam proses

⁶⁹ Retno, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022

⁷⁰ Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Krangsalam, 29 Desember 2022

pengembangan Desa Wisata, dan dalam kesadaran serta kemauan masyarakat dapat dikatakan baik.

b. Solidaritas

solidaritas merupakan sebuah bentuk aktivitas masyarakat berupa gotong royong, kerja sama, rasa kepercayaan dan silaturahmi. Desa Karangsalam memiliki masyarakat yang tinggi dalam kerja sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Sehingga dipoin ini solidaritas merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata. Seperti yang diutarakan oleh Warso selaku masyarakat sekitar.

“Tidak ada kendala, kerja sama, gotong royong dari kesadaran masyarakat kan tidak sama yahh kebanyakan orang”,⁷¹

Dengan adanya solidaritas tersebut masyarakat menjadi mudah dalam melakukan sesuatu hal seperti gotong royong, kerja sama dan berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pengembangan Desa Wisata Karangsalam kebanyakan partisipasi masyarakat berbentuk tenaga sehingga masyarakat hanya bisa mengikuti apa yang menjadi kebaikan bagi masyarakat itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat yang dapat menghalangi terjadinya proses perubahan dan partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Karangsalam, menurut Latip adalah :

a. Waktu

Masyarakat akan lebih meluangkan waktunya untuk hal yang dianggap penting, seperti pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya ketimbang

⁷¹ Warso, Masyarakat, pemilik pemancingan, wawancara dengan penulis, Karangsalam 30 Desember 2022

harus mengikuti kegiatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat yang ada disekitar Desa Wisata berprofesi sebagai pedagang dan tukang parkir. Sehingga dalam mengikuti partisipasi kegiatan akan menjadi hambatan bagi masyarakat. Seperti yang diutarakan Latip selaku masyarakat sekitar dalam wawancara dengan penulis.

“Tapi kalo sekarang kumpul-kumpul kaya gitu engga ada waktu soalnya dari jam sepuluh sampai jam sebelas malem stand by kerja”⁷²

Dengan demikian faktor penghambat pada penelitian ini merupakan waktu, dengan banyaknya kesibukan yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Desa Karangsalam sehingga membuat terhambatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam.

⁷²Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Krangsalam , 29 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan apa yang sudah diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam Baturraden Banyumas dapat disimpulkan Bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan Partisipasi masyarakat Karangsalam sangat tinggi. Dalam pengambilan keputusan, dapat dilihat dari beberapa keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pertemuan rapat, diskusi. Adapun wujud partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi masyarakat Desa Karangsalam dalam mengikuti proses tersebut dapat dikatakan baik dan sangat antusias. Hal tersebut guna untuk mengembangkan Desa Wisata. Mayoritas masyarakat berpartisipasi dalam bentuk partisipasi buah pikir, tenaga, dan harta. Baik dalam kegiatan pertemuan, diskusi dan ke'aktifan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam Baturraden Banyumas.

Adapun dalam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangsalam, mestinya ada faktor pendukung dan penghambat saat berpartisipasi. Faktor pendukungnya yaitu terdapat pada kemauan serta kesadaran masyarakat dan solidaritas. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu pada waktu luang masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadikan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Sebagai salah satu langkah akhir dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya yaitu untuk Pemerintah Desa, pengelola, dan masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan partisipasi masyarakat agar lebih baik lagi. Oleh karena itu agar masyarakat dapat berpartisipasi dan ikut andil dalam sebuah pertemuan yang bersangkutan dengan pengembangan Desa Wisata. Pertemuan tersebut diadakan pada waktu tengah malam agar masyarakat yang tidak bisa menghadiri dikarenakan terkendala waktu dan pekerjaan, setidaknya dapat hadir untuk berpartisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Patria Putri, “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga”, (Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2017).
- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277> (hlm132) UU pasal 11 No. 10 Tahun 2009.
- Amin Nur Hasan, perangkat Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022.
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, dimuat dalam jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010.
- Carsiti, Sekretaris Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam. 4 Oktober 2022.
- Daryono, Kepala Desa, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*.
- Dewi, Made Heny Urmila. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, [S.l.], v. 3, n. 2, aug. 2013. ISSN 2355-5777. Available at: . Date

accessed: 06 oct. 2022. /*doi:http://dx.doi.org/10.22146/kawistara.3976.

Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Jhon W. Creswell, Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Latip, Masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam 29 Desember 2022.

Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). Pengembangan Masyarakat Islam. PT Remaja Rosdakarya Offset–bandung.

Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif-kuantitatif, (Malang: UIN-Maliki Press 2010).

Muhammad Ridwan Syah, “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”, Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Parmo Diharjo, Tokoh masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam 29 Desember 2022.

Ramadhan, M. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7468>.

Retno, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022.

Rimas martiarini, " Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden. 2017".

- Routh Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Cv Budi Utama,2019), hlm. 13.).
- Saebani, BA., dkk. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. xii-456.
- Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Presindo, 2011).
- Sidiq, Jafar Ade and Resnawaty, Risna. (2017). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*, Unpad: *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(01), doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>.
- Sisworo, mantan ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis , Karangsalam 4 Oktober 2022.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat* (Jakarta: *Rajawali Pers*, 1990).
- Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Sugiyono. “*Metode Penelitian dan Pengembangan* “ (Bandung: Alfabeta,2019).
- Sugyanto, ketua pokdarwis, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 31 Desember 2022.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raket Press 2013).
- Supriyanti, Mantan Sekretaris Pokdarwis, wawancara dengan penulis,30 Karangsalam 2022.
- T. Prasetyo Hadi Atmoko. “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”, dalam jurnal *Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam <http://amptajurnal.ac.id>.

Topologi dokumen desa diambil dari Pemerintahan Desa karangsalam pada tanggal 4 Oktober 2022.

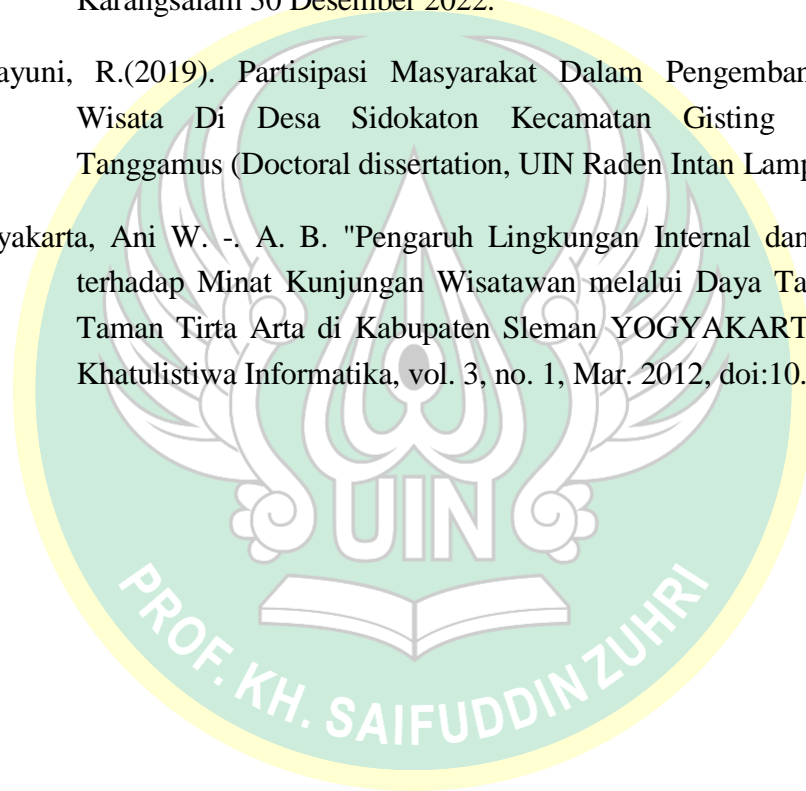
Wadam, Masyarakat, jaga loket tiket masuk curug telu, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 30 Desember 2022.

Warkim, masyarakat, wawancara dengan penulis, Karangsalam, 28 Desember 2022.

Warso, Masyarakat, pemilik pemancingan, wawancara dengan penulis, Karangsalam 30 Desember 2022.

Widayuni, R.(2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Yogyakarta, Ani W. -. A. B. "Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Minat Kunjungan Wisatawan melalui Daya Tarik Wisata Taman Tirta Arta di Kabupaten Sleman YOGYAKARTA." Jurnal Khatulistiwa Informatika, vol. 3, no. 1, Mar. 2012, doi:10.31294/khi



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: AD/ART Organisasi Pokdarwis



KELOMPOK SADAR WISATA “TIRTA KAMULYAN”

DESA KARANGSALAM KECAMATAN BATURRADEN

Jln. Karangsalam No. 30 ☎ 08562606625 ✉ 53151 e-mail
arifin.wisata@gmail.com

ANGGARAN DASAR KELOMPOK SADAR WISATA “TIRTA KAMULYAN”

BAB I NAMA LEMBAGA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama Lembaga
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Tirta Kamulyan “

Pasal 2

Tempat dan Kedudukan
Desa Wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah

BAB II AZAS, SIFAT, TUJUAN DAN LINGKUP KEGIATAN

Pasal 3

Azas
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Tirta Kamulyan” berazaskan Pancasila dan UUD 1945

Pasal 4

Sifat
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Tirta Kamulyan” merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaran, kemasyarakatan, gotong royong, suka rela (tidak semata-mata berorientasi bisnis), mandiri dan tidak berafiliasi politik.

Pasal 5

Tujuan
Menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh komponen masyarakat Desa Wisata Karangsalam dalam perannya sebagai tuan rumah untuk menerapkan,

mewujudkan, membudayakan dan memasyarakatkan sadar wisata dan sapta pesona.

BAB III KEGIATAN

Pasal 6

Lingkup Kegiatan

1. Menghidupkan dan memajukan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Desa Wisata Karangsalam.
2. Menciptakan akses bagi usaha ekonomi skala mikro, kecil dan menengah masyarakat desa Wisata Karangsalam agar dapat menjadi bagian dari system atau mata rantai kepariwisataan.
3. Menjaga dan melestarikan semua daya tarik wisata dan nilai budaya di Desa Wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

BAB IV KEANGGOTAAN, KEPENGURUSAN DAN PENDANAAN

Pasal 7

Keanggotaan

1. Anggota Kelompok Sadar Wisata “Tirta Kamulyan” terdiri dari 3 kelompok yaitu :
 - a. anggota biasa
 - b. anggota luar biasa
 - c. anggota kehormatan
2. Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata bersifat aktif, kecuali anggota kehormatan dan anggota luar biasa.
3. Anggota Kelompok Sadar Wisata “Tirta Kamulyan” adalah perorangan yang berkecimpung dalam menerapkan, mewujudkan, membudayakan, dan memasyarakatkan sadar wisata dan sapta pesona dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 8

Kepengurusan

Pengurus Pokdarwis terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Seksi-seksi
- e. Pembina

Pasal 9

Sumber Pendanaan

1. Uang dari unit-unit usaha dan produksi
2. Bantuan atau sumbangan yang tidak mengikat

Pasal 10

Kekuasaan Tertinggi

1. Musyawarah besar merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Pokdarwis “Tirta Kamulyan”
2. Musyawarah Besar berwenang menetapkan AD, ART dan Program Kerja.
3. Musyawarah Besar diadakan 5 tahun sekali
4. Musyawarah Besar bisa dilaksanakan sewaktu-waktu bila ada permintaan dan persetujuan 2/3 pengurus

BAB V PENUTUP

Pasal 11

Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga yang dijiwai dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar.



**ANGGARAN RUMAH TANGGA
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
“ TIRTA KAMULYAN”**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Anggaran Rumah Tangga ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan Anggaran Dasar.

Pasal 2

Semua pengertian dan singkatan dalam Anggaran Dasar (AD) berlaku pula dalam Anggaran Rumah Tangga (ART)

Pasal 3

Bentuk Kegiatan

1. Membuat, menginformasikan dan melaksanakan program aplikasi sapta pesona dan sadar wisata kepada semua unsur masyarakat Desa Wisata Karangsalam
2. Membuat dan mempromosikan serta melaksanakan penjualan paket-paket wisata.
3. Menyiapkan, melatih, dan melibatkan para pemandu wisata untuk memandu wisatawan yang datang ke Desa Wisata Karangsalam maupun ke obyek-obyek wisata lainnya di Kabupaten Banyumas.
4. Melibatkan grup-grup kesenian Desa Wisata Karangsalam agar selalu siap menerima kedatangan wisatawan dan memberikan hiburan yang menarik agar Desa Wisata Karangsalam menjadi kenangan indah bagi para wisatawan.
5. Melakukan penguatan *branding* Desa Wisata Karangsalam yang mempunyai ciri khas sebagai Desa Wisata Alam dan wisata minat khusus.
6. Membuat, membina, mengevaluasai, meningkatkan mutu dan pelayanan home stay maupun pengelolaannya.

**BAB II
KEANGGOTAAN**

Pasal 4

Keanggotaan Pokdarwis “Tirta Kamulyan” terdiri dari :

1. Anggota biasa, adalah warga masyarakat Desa Wisata Karangsalam yang aktif dalam membina, mengembangkan, mengoperasikan, dan mengelola Desa Wisata Karangsalam.
2. Anggota biasa adalah anggota yang telah memenuhi persyaratan sesuai AD/ART dan berasal dari Desa Wisata Karangsalam.

3. Anggota luar biasa adalah, warga Negara Indonesia yang berkedudukan di luar Desa Wisata Karangsalam yang berminat dan berperan serta dalam membina dan mengembangkan, Desa Wisata Karangsalam.
4. Anggota luar biasa ditentukan dan dipilih oleh semua pengurus dan mempunyai kemampuan yang dapat mengembangkan Kelompok Sadar Wisata “Tirta Kamulyan”
5. Anggota kehormatan adalah, seseorang yang dipandang berjasa dalam membina, mengembangkan, mengoperasionalkan, dan mengelola Desa Wisata Karangsalam.
6. Anggota kehormatan adalah, seseorang yang dipilih oleh seluruh pengurus karena mempunyai jasa dan kontribusi yang besar bagi pengembangan Kelompok Sadar Wisata Tirta Kamulyan.

Pasal 5

1. Setiap warga Desa Wisata Karangsalam yang berminat untuk menjadi anggota Pokdarwis Tirta Kamulyan mengajukan permohonan menjadi anggota kepada pengurus dan mengisi formulir pendaftaran keanggotaan.
2. Pengurus akan menetapkan persetujuan dan status keanggotaan setelah calon anggota memenuhi seluruh persyaratan

Pasal 6

1. Anggota biasa mempunyai hak :
 - a. Hak bicara dan hak suara dalam Rapat Anggota sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
 - b. Memilih dan dipilih sebagai pengurus.
 - c. Menyampaikan pendapat dan atau saran baik secara lisan maupun tertulis kepada pengurus.
 - d. Meminta penjelasan tentang kebijakan yang ditempuh pengurus.
2. Anggota luar biasa dan kehormatan mempunyai hak :
 - a. Memberikan saran dan pendapat pada Rapat Anggota sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
 - b. Menyampaikan pendapat dan atau saran baik secara lisan maupun tertulis kepada pengurus melalui hirarkhi organisasi.
 - c. Mengembangkan diri dan mengamalkan pengetahuan dalam bidang pariwisata, Sapta Pesona dan Sadar Wisata.
 - d. Mengikuti segala kegiatan dan pertemuan yang dilakukan pengurus.

Pasal 7

Anggota biasa, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan mempunyai kewajiban untuk :

- a. Menjunjung tinggi kehormatan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Menjaga nama baik dan martabat Pokdarwis Tirta Kamulyan.
- c. Melaksanakan maksud dan Tujuan Pokdarwis Tirta Kamulyan

- d. Menghayati dan mentaati falsafah dan etika Sapta Pesona dan Sadar Wisata serta mentaati semua aturan yang berlaku dalam Pokdarwis Tirta Kamulyan
- e. Menolong sesama anggota dalam meningkatkan keprofesian dan kesejahteraan anggota.
- f. Mentaati AD/ART dan semua peraturan yang berlaku dalam Pokdarwis Tirta Kamulyan
- g. Wajib melaksanakan segala program kerja yang sudah disepakati bersama.

Pasal 8

1. Keanggotaan Pokdarwis Tirta Kamulyan akan berakhir karena :
 - a. Permintaan sendiri
 - b. Meninggal dunia
 - c. Melanggar disiplin organisasi dan etika.
 - d. Kena sanksi pidana atau berhalangan tetap.
2. Pemberhentian dimaksud dalam ayat 1 butir c dan d di atas dilakukan atas dasar adanya :
 - a. Tindakan yang bertentangan dengan kode etik Pokdarwis, disiplin organisasi dan atau merugikan nama baik Pokdarwis Tirta Kamulyan
 - b. Bertindak provokatif yang bersifat dan bertujuan merugikan organisasi.
 - c. Menyalah gunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok.

BAB III STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 9

Pokdarwis Tirta Kamulyan tidak mempunyai cabang dan hanya ada di Desa Wisata Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Pasal 10 Susunan Pengurus

1. Pengurus Pokdarwis Tirta Kamulyan terdiri dari :
 - a. Ketua (1 orang)
 - b. Sekretaris (1 orang)
 - c. Bendahara (1 orang)
 - d. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata
 - e. Seksi Usaha Jasa Pariwisata
 - f. Seksi Pemasaran
 - g. Seksi Sarana dan Prasarana
 - h. Seksi Keamanan
 - i. Seksi Pengembangan SDM
 - j. Seksi Umum
 - k. Seksi Humas
 - l. Seksi Kesehatan

- m. Penasehat
- n. Pembina
- 2. Masa kerja Pengurus adalah 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali paling banyak 2 (dua) periode.
- 3. Ketua , Sekretaris dan Bendahara dipilih oleh anggota dengan cara demokratis
- 4. Seksi-seksi dipilih oleh Ketua Sekretaris dan Bendahara
- 5. Jumlah Pengurus ditentukan berdasarkan kebutuhan lembaga dengan memperhatikan tugas, beban kerja efektifitas, efisiensi dan kemampuan
- 6. Pengurus Pokdarwis ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa

Pasal 11

Penggantian dan Pemberhentian Pengurus

1. Apabila Ketua berhalangan karena suatu hal, untuk sementara waktu tidak dapat menjalankan tugas jabatannya maka sekretaris berkewajiban melaksanakan tugas jabatan ketua sampai ketua siap untuk melaksanakan tugasnya kembali.
2. Dalam hal ketua berhalangan tetap sehingga tidak dapat melaksanakan tugas jabatannya, maka sekretaris secara otomatis menjabat sebagai ketua sampai masa jabatan kepengurusannya berakhir
3. Ketua Pokdarwis Tirta Kamulyan dapat mengangkat pengganti untuk mengisi jabatan seseorang anggota pengurus yang berhenti, meninggal dunia, diberhentikan atau mengundurkan diri dalam masa jabatannya
4. Pemberhentian anggota pengurus sebelum habis masa baktinya baik karena permintaan sendiri dari anggota pengurus yang bersangkutan maupun berdasarkan alasan penting lainnya, tidak membebaskan pertanggung jawaban anggota yang bersangkutan atas segala perbuatannya selama memangku jabatan pengurus.
5. Pemberhentian dan penggantian anggota pengurus disahkan dan dikukuhkan oleh pengurus

BAB IV

ALAT KELENGKAPAN ORGANISASI

Pasal 12

Musyawarah

1. Musyawarah besar merupakan kekuasaan tertinggi organisasi yang pesertanya adalah seluruh pengurus dan anggota
2. Musyawarah besar dipimpin oleh ketua dan atau anggota Pengurus yang dilakukan .5 tahun sekali
3. Materi musyawarah besar :
 - a. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus
 - b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
 - c. Memilih ketua dan Anggota Pengurus
 - d. Memilih calon pengurus lainnya yang kemudian diserahkan kepada ketua untuk dipilih
 - e. Program kerja
 - f. Lain-lain yang dianggap perlu
4. Keputusan musyawarah diambil atas dasar musyawarah untuk mufakat, atau dengan suara terbanyak atau mayoritas peserta
5. Musyawarah Besar dianggap sah apabila dihadiri oleh 50% (per seratus) ditambah 1 (satu)
6. Apabila keputusan diambil atas dasar suara terbanyak, maka keputusan tentang hal-hal yang berhubungan dengan AD/ART harus didukung oleh sekurang-kurangnya 2/3 peserta yang hadir
7. Musyawarah luar biasa dapat diadakan seaktu-waktu atas permintaan dan persetujuan tertulis dari sekurang-kurangnya 2/3 anggota dan dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 anggota.

Pasal 13

Rapat

1. Rapat terdiri dari rapat anggota dan rapat pengurus
2. Rapat anggota dihadiri oleh pengurus dan anggota
3. Rapat anggota ini membahas program-program kerja sosialisasi program kerja
4. Rapat pengurus dihadiri oleh semua anggota pengurus
5. Keputusan rapat pengurus yang diambil secara musyawarah mufakat, apabila tidak bisa mencapai mufakat bulat, maka keputusan diambil dengan suara mayoritas.

**BAB V
KEKAYAAN**

Pasal 14

1. Kekayaan Pokdarwis Tirta Kamulyan dapat berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan atas dasar kesepakatan Pokdarwis Tirta Kamulyan
2. Kekayaan Pokdarwis Tirta Kamulyan dapat berasal dari Pemerintah, Donatur pribadi, Masyarakat, LSM, dan Lembaga Swasta yang sifatnya tidak mengikat.
3. Kekayaan / keuangan organisasi harus dikelola secara akuntabel, tertib, aman, berdaya guna, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pengurus dan anggota

**BAB VI
PENUTUP**

Pasal 15

Perubahan Anggaran Rumah Tangga dapat dilakukan oleh musyawarah besar.

Pasal 16

Ketentuan-ketentuan yang belum tercantum dalam Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur sendiri secara khusus oleh Pengurus

Pasal 17

Anggaran Rumah Tangga ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Karangsalam
Pada tanggal : 2020

Ketua,

SUGIYANTO

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Masyarakat

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Karangsalam?
2. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?
3. Apakah masyarakat dilibatkan langsung dalam proses pengembangan Desa Wisata?
4. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan Desa Wisata?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?
6. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan dijadikannya Desa Karangsalam menjadi Desa Wisata?
7. Bagaimana dampak sosial budaya adanya Desa Wisata bagi masyarakat?
8. Apa faktor penghambat dan pendukung masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan Desa Wisata?

B. Pedoman Wawancara Pengelola Desa Wisata dan Perangkat Desa

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata di Desa Karangsalam?
2. Bagaimana sejarah Desa Wisata di Desa Karangsalam?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?
4. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?
5. Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangat membantu?
6. Apakah semua masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?
7. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya Desa Wisata?

8. Apa kator penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?
9. Apakah ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata?
10. Progam apa sajakah yang diberikan dalam pengembangan Desa Wisata?



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar

Identitas Narasumber

Nama : Retno

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 47 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Karangsalam?

Jawaban : -

2. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Tadinya kan adanya caub, yang pertama malah itu mas, warung tenda ada caub, tandinya jurug tiga, kan akses belum jadi masih jalan setapak terus ada beberapa tahun aksesnya ada, jadi ada peluang untuk berdagang, tadinya tidak sama sekali, tadinya jurug tiga mas terus ada jurug tiga ada akses jalanya terus ada caub, warden yang bikin motivasi itu.

3. Apakah masyarakat dilibatkan langsung dalam proses pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Untuk sosialisasi memang ada, cuman kan kendalanya di dananya, sosialisasi dari pokdarwis juga ada dari desa juga ada sehingga dilibatkan juga mas masyarakatnya.

4. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : manfaatnya banyak banget mas, yang paling utama meningkatkan ekonomi keluarga dan bisa jualan.

5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Bentuk keikutan masyarakat ada menghadiri pertemuan kan waktu pandemi sempet vakum yahh, terus baru

bulan november baru mulai kembali, yang melibatkan semua, yaa itu suruh ngurusin ijin usaha, dalam proses pembangunan dilaksanakan sendiri-sendiri.

6. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan dijadikannya Desa Karangsalam menjadi Desa Wisata?

Jawaban : Dampaknya membikin pendapatan ekonomi tinggi.

7. Bagaimana dampak sosial budaya adanya Desa Wisata bagi masyarakat?

Jawaban : -

8. Apa faktor penghambat dan pendukung masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Untuk faktor pendukung paling diitu mas kesadaran, kalo penghambat paling dikesibukan mas.

Identitas Narasumber

Nama : Latip

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia :46 Tahun

Pekerjaan : Tukang Parkir

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Karangsalam?

Jawaban : Sejarah ya jurug telu dibuka terus berkembang kaya gini dari dulu engga ada wisata, masyarakat ikut terlibat dan banyak yang ikut, yang bikin jalan kan masyarakat dari karangsalam dan munggangsari, banyak terutama perekonomian terus perkembangan warung.

2. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : , dulukn waktu pembukaan jurug telu itu kan desa yang meminta, dari desa menyarankan untuk jualan-jualan la istilahnya bikin Warung laa jadi akhirnya penduduk asli sini buka warung, cafe berkembang.

3. Apakah masyarakat dilibatkan langsung dalam proses pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : dilibatkan mas tapi engga semua masyarakat ikut, pling cuman perwakilan Rt RW, ya banyak yg ikut si dulu d balai desa sosialisasi.

4. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Manfaatnya ya banyak terutama perekonomian terus perkembangan warung membantu banget sama masyarakat penduduk sini jadi orang yang engga kerja jadi kerja menjadi tukang parkir jadi pelayan cafe dan sangat membantu, dulu ya pekerjaannya tani, semenjak ada pariwisata ganti profesi.

5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Bentuk partisipasi ya mas, tenaga pinggir tanah ini kan di ambil satu meter untuk jalan, engga di bayar sukarela, tenaga iya seperti batu2, ya itu kan dari Kepala desanya sosialisasi kaya gini jadi masyarakat cuman ikut, tempatnya di balai desa, dan yg mengadakan balai desa.

6. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan dijadikannya Desa Karangsalam menjadi Desa Wisata?

Jawaban : Dampak ya merubah banget yang tadinya penghasilannya kan paspasan kalo kya gini kan menambah banget.

7. Bagaimana dampak sosial budaya adanya Desa Wisata bagi masyarakat?

Jawaban : -

8. Apa faktor penghambat dan pendukung masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Setiap tanggal 2 kalo gasalah, sekarang fakum, dulu saya ikut, tapi kalo sekarang kumpul kaya gitu engga ada waktu soalnya dari jam 10 sampai jam 11 malem staybay kerja,

kebanyakan dari perwakilan kalo habis ada pertemuan kya gtu di baldes nanti di sampaikan di perkumpulan Rt.

B. Hasil Wawancara Kepada Pengelola Desa Wisata

Identitas Narasumber

Nama : Sugiyanto
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 42 Tahun
Pekerjaan : Manajer warung makan Gudel

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata di Desa Karangsalam?

Jawaban : Sekarang ini udah ada perubahan mas dan banyak juga pembangunan-pembangunan yang baru.

2. Bagaimana sejarah Desa Wisata di Desa Karangsalam?

Jawaban : Dulunya ya seperti biasa mas namun ada penggerak wisatanya ya mas Slamet untuk bikin karena ada jurug tiga itu operpotensi jadi di gali kekayaan alamnya, alhamdulillah berjalan bareng pada waktu itu karena dari desa juga mendukung juga adanya wisata curug tiga itu, bareng , dengan adanya wisata itu bergerak juga wisata kulinernya, home stay nya akhirnya dari insvektor dri luar masuk2 akhirnya seperti sekarang ini,

3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Pemerintah mendukung mas, karena tidak luput dari dukungan pemerintah desa terus apa semuanya mas, dari pemdesnya bagus, kegiatan smentara ini kumpul ini mas, untuk program kerja yg baru kan harus di pikirkan juga untuk program 2023, biar desa wisata dari segi pengunjung agar tetap meningkat.

4. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Bentuk partisipasi masyarakat ya menjaga keamanan mas, sapa pesona, ramah tamah otomatis, sadar, membantu tenaga.

5. Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangat membantu?

Jawaban : Bentuknya tenaga mas

6. Apakah semua masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Otomatis mas melibatkan masyarakat, dari kesenian nanti kita ada hiburan kesenian tradisional, seni gamelan dan masih banyak mas, kalo hadir semua biasanya di undangan mas.

7. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya Desa Wisata?

Jawaban : Membuka lahan pekerjaan, bagi masyarakat sekitarnya membuka peluang usaha, terus nambah untuk memperbaiki perekonomian juga otomatis dari pendapatan kan otomatis kesadaran masyarakat terdukung mas.

8. Apa kator penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Untuk faktornya sebenarnya cuman kesadaran si ya mas, kemauan mau bikin usaha.

9. Apakah ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Paling pertemuan rutin mas rapat gitu, buat membahas progam-progam.

10. Dalam sebuah pertemuan apakah masyarakat berkenan untuk ikut memberikan sebuah keputusan?

Jawaban : Didalm forum masyarakat juga aktif mas bagus, pada intinya mereka antusias sekali mas, ada respon apa respek apa ada pendapat apa ya kita jawab, intinya kita tukar

pemikiran bareng la gitu, untuk komplek ya pasti mas, itu kan salah satu masukan buat kita.

C. Hasil Wawancara Kepada Pemerintah Desa

Identitas Narasumber

Nama : Daryono
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 47 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Karangsalam

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata di Desa Karangsalam?

Jawaban : Sekarang ini udah ada perubahan mas dan banyak juga pembangunan-pembangunan yang baru mas.

2. Bagaimana sejarah Desa Wisata di Desa Karangsalam?

Jawaban : Dulunya ya seperti biasa mas namun ada penggerak wisatanya ya mas Slamet untuk bikin karena ada jurug tiga itu operpotensi jadi di gali kekayaan alamnya, alhamdulillah berjalan bareng pada waktu itu karena dari desa juga mendukung juga adanya wisata curug tiga itu, bareng , dengan adanya wisata itu bergerak juga wisata kulinernya, home stay nya akhirnya dari insvektor dri luar masuk2 akhirnya seperti sekarang ini.

3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : pemerintah desa juga berperan, untuk pertemuan sekarang kami sifatnya isidentil kalo ada yang perlu dimusyawarah kan saja, kalo untuk pokdarwis kyaknya masih rutin , untuk awal tidak ada personal bareng semua itukan udah kputusan musyawarah, perkembangan yang baru itu bukit tentang , yang terlibat

banyak, cara untuk mengkoordinir melalui ketua Rt saat rapat.

4. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Kalo bentuk partisipasi masyarakat itu banyak mas, terutama tenaga, banyak masyarakat yang bergotong royong dalam pembangunan mas.

5. Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata sangat membantu?

Jawaban : Sangat membantu mas, dengan bantuan masyarakat semua menjdai mudah gitu.

6. Apakah semua masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Yang terlibat banyak, cara untuk mengkoordinir melalui ketua Rt saat rapat, investor, sperti caub, untuk partisipasi ya khususnya untuk perkembangan saya liiat antusias.

7. Bagaiman dampak bagi masyarakat dengan adanya Desa Wisata?

Jawaban : Peningkatan ekonomi dengan adanya wisata, banyak warga yang usaha kuliner, kemudian ada yang kerajinan yang lain untuk mendukung itu, ada sofernir, yang jualan juga ada yang luar mas, perkembangan bnyak inovasi semakin banyak.

8. Apa kator penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Paling itu mas adanya kemauan masyarakat buat jualan kayak pengen membuka usaha gitu mas.

9. Apakah ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata?

Jawaban : Untuk pertemuan sekarang kami sifatnya isidentil kalo ada yg perlu dimusyawarahkan saja, kalo untuk pokdarwis kyaknya masih rutin.

10. Dalam sebuah pertemuan apakah masyarakat berkenan untuk ikut memberikan sebuah keputusan?

Jawaban : Didalm forum masyarakat juga aktif mas bagus, pada intinya mereka antusias sekali mas, ada respon apa respek apa ada pendapat apa seperti itu mas.



Lampiran 3: Pedoman Obserfasi

PEDOMAN OBSERVASI

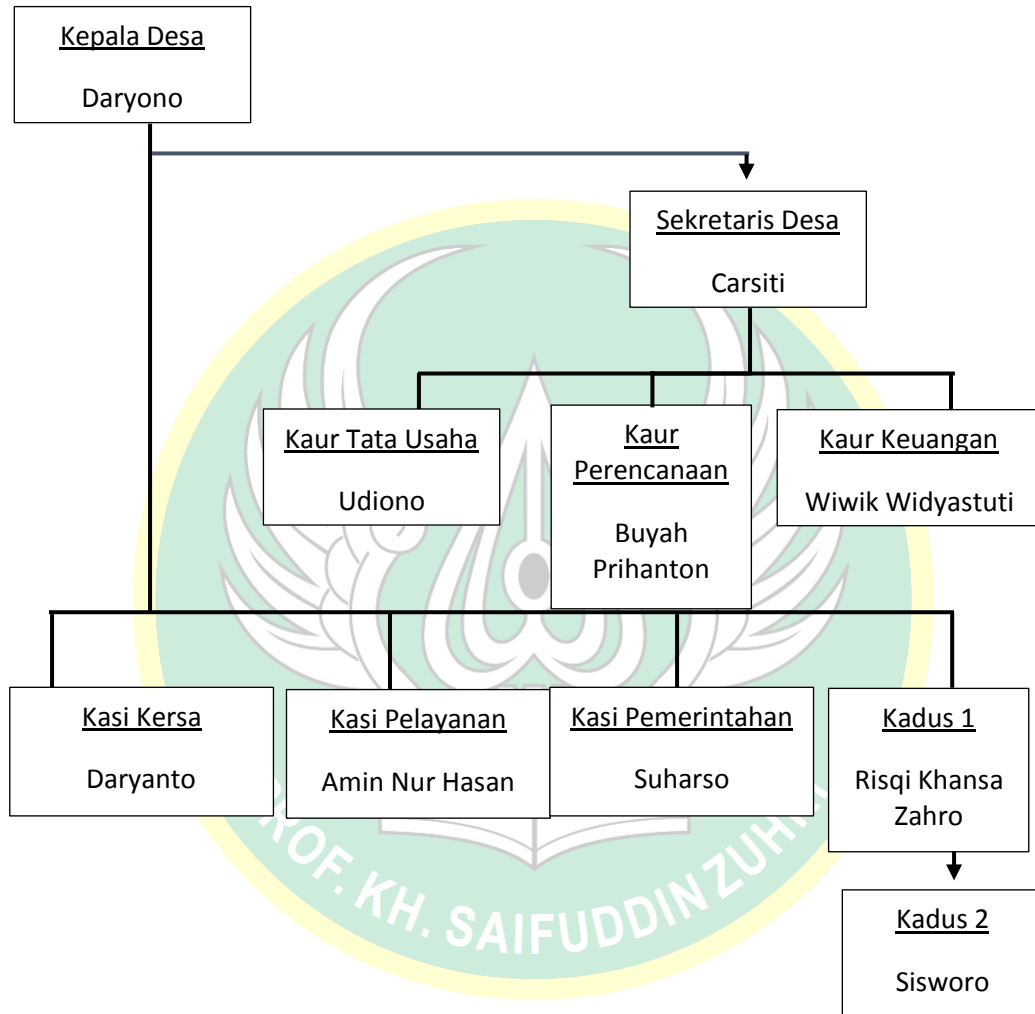
1. Melihat dan Mengamati Kondisi serta Aktivitas masyarakat Desa Karangsalam.
2. Melihat dan Mengamati Kondisi Wisata Yang Ada di Desa Karangsalam.
3. Melihat dan Mengamati Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata.



Lampiran 4: Struktur Pemerintahan Desa Karangsalam dan Organisasi Pengurus Pokdarwis.

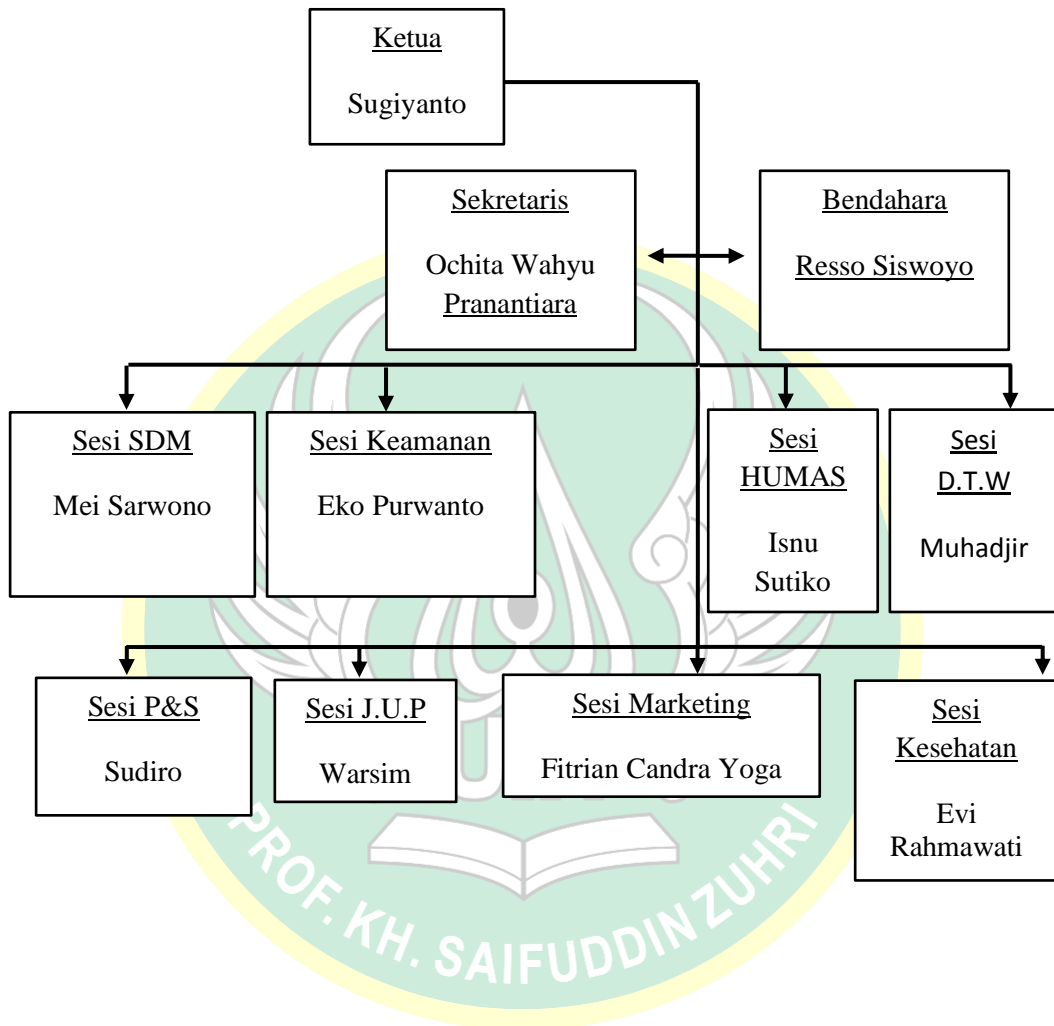
Bagan 2.1

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Karangsalam, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas 2022



Bagan 2.2

Struktur organisasi pokdarwis “Tirta Kamulyan” pengelola desa wisata karangsalam 2022



Lampiran 5: Gambar Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Desa Wisata di Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.2 Bapak Warso Wawancara dengan Penulis, Masyarakat Pemilik Usaha Pemancingan di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.3 Kondisi Pemancingan di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.4 Ibu Retno Wawancara dengan Penulis, Masyarakat Pemilik Usaha Warung Makan Warkoba di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.5 Kondisi Usaha Warung Makan Warkoba di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.6 Bapak Latip Wawancara dengan Penulis, Masyarakat Tukang Palkir Warung Makan Warten di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.7 Kondisi Usaha Warung Makan Warten di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.8 Rapat dan Diskusi Pengelola, Masyarakat dan Perangkat Desa.



Gambar 3.9 Bapak Daryono Wawancara dengan Penulis, Kepala Desa di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.10 Bapak Sisworo Wawancara dengan Penulis, Mantan Ketua Pokdarwis Pertama di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.11 Bapak Purwo Tokoh Masyarakat dan Bapak Wadam Penjaga Locket Curug Telu, Wawancara dengan Penulis, di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.12 Bapak Sugiyanto Ketua Pokdarwis dan Ibu Supriyanti Mantan Sekretaris, Wawancara dengan Penulis, di Desa Wisata, Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.13 Wisata Curug Telu Desa Wisata di Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.14 Home Stay Desa Wisata di Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ade Setiawan
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Desember 2000
Alamat : Kemutug Lor Rt 05 Rw 05, Kec. Baturraden,Kab.
Banyumas
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Atatus : Mahasiswa
No HP : 085747253387
Email : 1917104018@mhs.uinsaizu.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD 2 Kemutug Lor : 2007-2013
2. MTS Al-Masruriyah Kebumen : 2013-2016
3. SMA Diponegoro 1 Purwokerto : 2016-2019
4. UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis SMA Diponegoro 1 Purwokerto
2. Ambalan SMA Diponegoro 1 Purwokerto
3. Ketua Rayon Pagar Nusa Pondok Pesantren Darul Abror periode 2019-2021
4. Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2021